

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBERDAYAAN
UMKM TENUN DESA PAHAE AEK SAGALA
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**DIAN AFRIANI
NIM. 18 402 00060**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBERDAYAAN
UMKM TENUN DESA PAHAE AEK SAGALA
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**DIAN AFRIANI
NIM. 18 402 00060**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBERDAYAAN
UMKM TENUN DESA PAHAE AEK SAGALA
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**DIAN AFRIANI
NIM. 18 402 00060**

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II

Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIP. 198612052020121007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal

: Skripsi
A.N. DIAN AFRIANI

Padangsidimpuan, 2 Juni, 2025

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **DIAN AFRIANI** yang berjudul "**Efektivitas Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae Aek Sagala Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Muhammad Isa, S.,T M.M
NIP. 198006052011011003

Pembimbing II

Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIP. 198612052020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN AFRIANI
NIM : 18 402 00060
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Efektivitas Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae Aek Sagala Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2 Juni, 2025

Saya yang menyatakan,



DIAN AFRIANI
NIM . 18 402 00060

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIAN AFRIANI
NIM : 18 402 00060
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Efektivitas Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae Aek Sagala Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**" Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini UIN Syahada Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 2 Juni, 2025
Saya yang menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Silitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dian Afriani
NIM : 18 402 00060
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae Aek Sagala Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Annida Karima Sopia, MM
NIDN. 2019129401

Samsuddin Muhammad, M.Si
NIDN. 0105128603

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 17 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,43
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi

: Efektivitas Strategi Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae
Aek Sagala Siorik Kabupaten Tapauhi selatan

Nama

: Dian Afriani

NIM

: 1840200060

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2025

Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. H.I., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Dian Afriani
NIM : 18 402 00060
Judul : Efektivitas Strategi Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae Aek Sagala Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Perkembangan industri kain tenun sudah berkembang, namun masih ditemukan kendala yang dihadapi industri tenun Dusun Silangge yaitu terbatasnya tenaga penenun, bidang bahan-bahan tenun. Selain itu, masalah keterbatasan sumber daya manusia. Maka untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan harus membuat strategi pengembangan bisnis untuk mengembangkan usahanya. Strategi pengembangan bisnis dapat dilakukan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan menggunakan beberapa cara yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas strategi pemberdayaan UMKM Tenun Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan atau *field research*. Subjek penelitian ini adalah pemilik pengrajin tenun dan kepala dusun Silangge dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta teknik penjamin keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi pemberdayaan UMKM Tenun Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan keseluruhan rata-rata dari 5 indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas pemberdayaan sudah termasuk dalam kategori efektif. Dikatakan efektif dalam pencapaian waktu dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif. Karena dalam pembuatan tenun ulos ini tergantung keterampilan masing-masing para pekerja. Strategi pemberdayaan UMKM Tenun di Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berupa pelatihan mandiri, pendampingan, produksi dan pemasaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Strategi Pemberdayaan, UMKM Tenun

ABSTRACT

Name : Dian Afriani

Reg. Number : 18 402 00060

Thesis Title : Effectiveness of Empowerment Strategy of Woven UMKM in Pahae Aek Sagala Sipirok Village, South Tapanuli Regency

The development of the textile industry has been growing, but there are still obstacles faced by the textile industry in Pahae Aek Sagala, namely the limited supply of textile workers, textile materials. In addition, the problem of limited human resources. So in order to face this competition, companies must develop business development strategies in order to develop their businesses. Business development strategy can be done through internal and external environmental analysis of the company using several effective and efficient methods. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the empowerment strategy of UMKM Tenun Pahae Aek Sagala Village, Sipirok, South Tapanuli Regency. This study uses a qualitative field research method. The subjects of this study were the owners of weaving craftsmen and the heads of Silangge hamlet with primary and secondary data sources. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification as well as data validity assurance techniques with diligent observation, source triangulation and method triangulation. The results of this study indicate that the effectiveness of the empowerment strategy of the Woven UMKM in Pahae Aek Sagala Sipirok Village, South Tapanuli Regency, based on the overall average of the 5 indicators that are the benchmark for empowerment effectiveness is included in the effective category. It is said to be effective in achieving time as seen from the results of the questionnaire respondents who have answered positively. Because in making this ulos weaving depends on the skills of each worker. The empowerment strategy of the Woven UMKM in Pahae Aek Sagala Sipirok Village, South Tapanuli Regency is in the form of independent training, mentoring, production and marketing.

Keywords: Effectiveness, Empowerment Strategy, Woven UMKM

ملخص البحث

الاسم : ديان أفراباني

رقم التسجيل : ٦٤٠٢٠٠٨١

عنوان البحث : فعالية استراتيجية التمكين للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة في صناعة النسيج سيلانجى
سيبروك، جنوب منطقة تابانولي

لقد شهد تطور صناعة النسيج نمواً متزايداً، ولكن لا تزال هناك عقبات تواجه صناعة النسيج في سيلانجى، وهي العرض المحدود من عمال النسيج والمواد النسيجية. وبالإضافة إلى ذلك، هناك مشكلة الموارد البشرية المحدودة. لذا، لمواجهة المنافسة، يجب على الشركات صياغة استراتيجيات تطوير الأعمال من أجل تطوير أعمالها. يمكن تنفيذ استراتيجيات تطوير الأعمال من خلال التحليل البيئي الداخلي والخارجي للشركة باستخدام العديد من الأساليب الفعالة والكافحة. كان الغرض من هذه الدراسة تحديد مدى فعالية استراتيجية التمكين للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم في قطاع النسيج في قرية سيلانج سيبيروك، مقاطعة جنوب تابانولي. يعتمد هذا البحث على منهج البحث الميداني النوعي. كانت موضوعات هذه الدراسة هي أصحاب الحرف النسيجية ورؤساء قرية سيلانجى مع مصادر البيانات الأولية والثانوية. تتضمن تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات تقليص البيانات وعرضها والتحقق منها، بالإضافة إلى تقنيات ضمان صحة البيانات من خلال الملاحظة الدويبة وتثليل المصدر وتثليل الطريقة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن فعالية استراتيجية التمكين للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم في قطاع النسيج في قرية سيلانج سيبيروك، في منطقة جنوب تابانولي، استناداً إلى المتوسط الإجمالي للمؤشرات الخمسة التي تشكل معياراً لفعالية التمكين، تدرج ضمن فئة الفعالية. ويقال أنه فعال في تحقيق الوقت كما يمكن ملاحظته من نتائج المشاركين في الاستبيان الذين أجابوا بالإيجاب. لأن صناعة نسيج الأولوس تعتمد على مهارة كل عامل. تتضمن استراتيجية التمكين لصناعة النسيج سيلانجى في سيلانجى سيبيروك هاملت، جنوب منطقة تابانولي، التدريب المستقل والتوجيه والإنتاج والتسويق.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، استراتيجية التمكين، نسج المشاريع الصغيرة والمتوسطة

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT.

Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "*Efektivitas Strategi Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae Aek Sagala Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak maka sulit untuk peneliti dalam

menyelesaiakannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M. selaku Pembimbing I dan Bapak Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dan staff dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Irwan Saleh terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Pintu Surgaku, Ibunda Lina Lubis terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan juga doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan meski terkadang pemikiran kita tidak sejalan,
9. Kepada keempat adik penulis, Nuraisyah, Fitri Oliviani, Marwan Syah Hadi Syaputra, Afnan Rifki. Terimakasih selalu menjadi semangat penulis dalam melakukan hal apapun, dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukkan yang terbaik kepada kalian. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
10. Kepada Siti Aliza, S.E, Robbil Ansori Dalimunthe, S.E, Jaka Anugrah Perdana, S.E. Teman Penulis di akhir perkuliahan yang selalu membersamai

dalam beberapa bulan ini. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. *See you on top, guyss*

11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rahka Candra Mulia. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam karya tulis ini, baik tenaga, waktu maupun materi. Termakasih telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal mendukung dan mendengar keluh kesah dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
12. Kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, termasuk narasumber ketika penelitian atau pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Dan terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri. Dian Afriani, S.E. Terimakasih tetap memilih berusaha dan bertahan bahkan saat meragukan diri sendiri, namun tetap menjadi manusia yang tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaiinya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yg patut dirayakan. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada. Apapun kekurangan dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi hasil penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam upaya perbaikan penulisan peneliti untuk ke depannya. Peneliti berserah diri kepada Allah SWT.

atas segala usaha dan doa dalam penulisan skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti dan kepada kita semua yang membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidimpuan, Mei 2025

Peneliti

Dian Afriani
NIM. 18 402 00060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof

ء	يَ	ي	يِه
---	----	---	-----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	<i>Fathah</i>	A	A
ـ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـء	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan u
ـء	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـءـ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـءـ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـءـ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta *marbutah* hidup

Ta *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta *marbutah* mati

Ta *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu 杖, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGURUS SIDANG MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI.

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.	11
F. Manfaat Penelitian.	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Teori.	14
1. Efektivitas.....	14
a. Pengertian Efektivitas.....	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	15
c. Pengukuran Efektivitas.....	16
d. Kriteria Efektivitas	17

2. Strategi.....	18
a. Pengertian Strategi	18
b. Jenis-Jenis Strategi	21
c. Tipe-Tipe Strategi.....	23
d. Analisis Strategi	23
e. Peranan Strategi.....	24
3. Pemberdayaan	25
a. Pengertian Pemberdayaan	25
b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan.	30
4. Strategi Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam	32
5. Usaha Mikro Kecil Menengah.....	35
a. Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).....	35
b. Karakteristik UMKM	38
c. Pengaturan UMKM di Indonesia	39
d. Peran dan Kontribusi UMKM dalam Perekonomian	43
e. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah	44
f. Solusi dalam Menghadapi UMKM	46
6. Pemberdayaan UMKM.....	48
7. Kain Tenun Sipirok.....	52
B. Penelitian Terdahulu.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.	61
B. Jenis Penelitian	61
C. Subjek Penelitian	61
D. Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.	65
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
1. Sejarah Dusun Silangge Kecamatan Sipirok	68
2. Jumlah Penduduk Dusun Silangge	68
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	68
4. Usaha Tenun di Dusun Silangge Kecamatan Sipirok.....	69
B. Deskripsi Data Penelitian.....	71
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian.	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
 BAB V PENUTUP.....	 85
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi Hasil Penelitian.	85
C. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah pembangunan bagi manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan dilaksanakan diberbagai bidang yang bertumpu pada aspek pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas. Agar tujuan pembangunan nasional tercapai yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat maka pembangunan nasional perlu mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa yang diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan suasana yang menunjang, saling mengisi dan saling melengkapi.¹

Namun dalam kenyataan masyarakat banyak belum berperan sebagai subyek dalam pembangunan. Menjadikan rakyat sebagai subyek pembangunan adalah memberikan hak-haknya untuk berpartisipasi dalam pembentukan dan pembangunan produksi nasional. Untuk sampai pada tujuan tersebut, rakyat perlu dibekali modal material dan mental. Hal ini juga telah menginspirasikan perlunya pemberdayaan ekonomi rakyat yang kemudian

¹Irawan Candra, *Politik Hukum Hak Kekayaan Intelektual Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), hlm.56.

berkembang menjadi isu untuk membangun sistem perekonomian yang bercorak kerakyatan.²

Berbicara masalah perekonomian rakyat merupakan tantangan yang berat dan perlu dikelola untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Cita-cita ini menjadi amanah bagi setiap individu bangsa Indonesia. Cita-cita yang mendasar sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah menjadi bangsa yang terlindungi, sejahtera, cerdas dan bersolidaritas tinggi. Cita-cita yang lebih eksplisit dituangkan dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 4 "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional".³

Dalam konsep perekonomian rakyat banyak usaha yang tumbuh secara alami yang dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan ekonomi yang dilakukan rakyat ini merupakan bagian terbesar dari kegiatan ekonomi yang dilakukan rakyat Indonesia. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu bertahan saat krisis tahun 1998. Daya tahan ini tercipta karena kemampuan usaha ini untuk mengembangkan sistem ekonominya sendiri yang dikenal dengan perekonomian rakyat yang didukung sistem keuangan yang baik sumber maupun cara penyelenggaranya dilakukan sendiri oleh rakyat. Serta Usaha

² Baso Yusrendi Saputra, "Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo", Skripsi, (Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin 2015), hlm. 4.

³ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2020), hlm. 103.

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga mampu menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu diberdayakan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran masyarakat secara aktif serta mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, manusia dan dana yang tersedia. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bukan saja meningkatkan dan mempercepat pembangunan usaha itu sendiri melainkan pelaksanaannya harus mampu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan eksport hasil industri sehingga tercipta struktur ekonomi yang seimbang. Sektor industri di Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan terutama usaha kecilnya. Karena sektor ini menjadi wadah penyerapan tenaga kerja yang tidak tertampung oleh sektor lain.⁴

Melalui data Badan Perencanaan Pembangunan Perencanaan (Bappenas), Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan bisa dilihat yakni jumlah usaha dan tenaga kerja pada industri menengah tetap namun dari jumlah nilai produksi mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 1.253.110 menjadi 1.522.845 pada tahun 2022 sedangkan untuk usaha kecil baik dari jumlah usaha, tenaga kerja dan nilai produksi mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Unit usaha kecil tahun 2021 berjumlah 3.071 unit usaha meningkat menjadi 3.221 unit usaha pada tahun 2022 dan mampu menyerap tenaga kerja 6.435 orang. Demikian pula nilai

⁴ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022). hlm. 202.

produksinya mengalami peningkatan dari 91.841 pada tahun 2021 menjadi 114.079. pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 17,8%. Sehingga dapat diartikan bahwa keberadaan UMKM di Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai arti penting untuk mendorong perekonomian daerah khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan nilai produksi yang dihasilkan.⁵

Usaha kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan sebenarnya merupakan industri yang sudah ada sejak lama. Secara *histories* usaha kecil dan menengah tersebut merupakan warisan yang secara turun menurun dipelihara oleh keluarga. Dalam arti lebih luas usaha kecil dan menengah yang ada sebenarnya berbasiskan masyarakat, seperti industri Kerajinan Tenun (Ulos) ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

Kain tenun Ulos merupakan kain yang dibuat melalui proses tenun dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang dikerjakan oleh tangan-tangan manusia secara manual. Proses produksi tenun dimulai dari pewarnaan benang kemudian proses pengeringan benang melalui penjemuran dibawah sinar matahari selanjutnya pengelosan benang lalu penatan penyusunan motif setelah itu pencucukan dan palet dan akhirnya proses penenunan. Dari kain tenun ATBM yang dihasilkan dapat dibuat kreasi seperti Ulos, baju lurik, slayer lurik, tas kecil lurik, tirai, dan sebagainya.

Ulos bagi warga Tapanuli Selatan merupakan warisan budaya masa lalu yang mempunyai nilai budaya yang tinggi dan layak untuk dipertahankan. Tenun (Ulos) bukan semata busana pembalut raga, tapi bagi

⁵ BPS Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022

penemu di masa lalu Tenun (Ulos) memiliki filosofi, makna dan pesona tersendiri. Oleh sebab itu warga Tapanuli Selatan khususnya mengormati dan berupaya melestarikannya sebagai warisan budaya bangsa yang memiliki nilai tersendiri, seperti halnya batik yang sudah ditetapkan sebagai produk asli Indonesia.

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan usaha tenun lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Pembuatan kain tenun ulos yang dikerjakan secara manual dan padat karya, merupakan potensi penyerapan tenaga kerja dipedesaan yang berarti usaha yang mampu menggerakkan dinamika perekonomian masyarakat. Hal tersebut menjadikan keberadaan usaha kecil dan menengah merupakan industri strategis yang menjadi peluang bagi peningkatan perekonomian daerah. Usaha tenun tersebut selain dapat menyerap tenaga kerja yang sangat banyak jumlahnya yang berarti mengurangi tingkat pengangguran juga pembawa kehidupan bagi perekonomian desa. Salah satu desa yang memproduksi tenun lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Desa Pahae Aek Sagala khususnya di Dusun Silangge.

Dusun Silangge terkenal sebagai sentra tenun Ulos ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) namun dengan semakin berkembangnya tenun lurik sekarang unit usaha terbanyak terdapat di Desa Silungkang. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan kembali agar sentra tenun lurik agar dapat bertambah dan berkembang.

Unit usaha tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) Dusun Silangge disamping memproduksi tenun juga memproduksi kotak tissu, kopi, keripik sambal, dan panggelong. Unit usaha tenun Ulos ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) ini tersebar di beberapa daerah yang ada di Sipirok diantaranya Dusun Silangge, Kelurahan Bunga Bondar, Silungkang, Aek Sagala, Padang Bujur, dan Desa Monta Baru.

Usaha tenun lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Kabupaten Tapanuli Selatan sudah ada sejak tahun 1900-an. Akan tetapi karena desain dan inovasi motifnya hanya itu-itu saja dan tidak berkembang membuat tenun Ulos ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) kurang diminati.⁶ Tenun Ulos atau tenun Sipirok mulai menarik perhatian orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap tenun sehingga seiring dengan perkembangan ide kreatif. Tenun juga berkembang dengan pesatnya mulai dari peralatan yang digunakan, tenaga yang diserap, hasil tenunan kain Ulos yang di dapat serta desain motif yang semakin modern dan mengikuti pangsa pasar, bahkan penghasilan penduduk sekitar semakin melejit. Sehingga keberlangsungan kain tenun Ulos dengan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dapat lestari. Karena Tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) merupakan salah satu ikon kebanggaan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mendukung pelestarian kain tenun lurik tersebut Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan pemberdayaan terhadap UMKM Tenun yang tersebar di daerah Sipirok.

⁶ Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. (Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada, 2017).hlm. 112.

Selama ini kegiatan yang dilakukan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pemberdayaan UMKM Tenun adalah melalui kegiatan pelatihan, bantuan pengadaan peralatan, bantuan akses permodalan, dan bantuan akses pemasaran. Sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pemberdayaan UMKM Tenun Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan telah menjalankan tugasnya dengan baik walaupun hasilnya belum memenuhi target dari pemerintah.

Dalam menjalankan kinerjanya Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan juga menjumpai berbagai faktor penghambat seperti terbatasnya kualitas dan kuantitas aparat Dinas penggerak UMKM, keterbatasan anggaran, dan keterbatasan sarana dan prasarana Dinas. Selain itu ada pula faktor pendukung antara lain yaitu terjalannya kerjasama yang baik antara Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan, pengusaha UMKM Tenun, dan pihak lain serta bantuan dan kedulian dari pihak-pihak luar yang mendukung kegiatan pemberdayaan UMKM Tenun ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan industri kain tenun Appen sudah berkembang, terdapat 39 orang penenun aktif, namun masih ditemukan kendala yang dihadapi industri tenun Appen Desa Silangge yaitu terbatasnya tenaga penenun, bidang bahan-bahan tenun. Selain itu, masalah keterbatasan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan para pengrajin melakukan kegiatan tenun ini hanya sebagai pekerjaan sampingan yaitu pada saat istirahat selesai dari sawah atau

kebun, sehingga waktu kerja para penenun tidak menentu. Kemudian dalam bidang bahan baku yang tidak tersedia dilokal. Hal ini sangat disesalkan karena menyebabkan kain tenun tidak mengalami perkembangan. Padahal kain tenun adalah produk unggulan daerah Sipirok sebagai oleh-oleh atau cinderamata yang merupakan ciri khas dari Sipirok.

Maka untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan harus membuat strategi pengembangan bisnis untuk mengembangkan usahanya. Strategi pengembangan bisnis dapat dilakukan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan menggunakan beberapa cara yang efektif dan efisien. Strategi yang digunakan oleh Dinas terkait dalam mendukung usaha tenun lokal antara lain adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok usaha, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, serta mendorong sertifikasi produk agar memiliki daya saing di pasar nasional maupun internasional. Disamping itu, pemerintah juga mendorong integrasi digital untuk mempermudah proses produksi dan pemasaran. Dengan berbagai usaha tersebut, diharapkan usaha tenun tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi salah satu komoditas terhadap perekonomian digital.

Pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan telah melakukan berbagai program kerja untuk mendukung dan mengembangkan industry tenun lokal sebagai bagian dari pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat. Beberapa program yang telah disajikan antara lain pelatihan keterampilan menenun bagi generasi

muda, bantuan alat tenun modern, promosi hasil tenun melalui pameran daerah dan nasional, serta kerja sama dengan UMKM dan *marketplace digital* untuk memperluas pemasaran.

Dari uraian di atas, maka industri tenun Dusun Silangge perlu menerapkan strategi pemberdayaan usaha untuk dapat menghadapi persaingan dan dapat terus dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Strategi Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae Aek Sagala Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang bersifat umum, maka dipelukan batas-batas masalah dalam pembahasannya agar permasalahan tersebut lebih terarah pada ruang masalah yang ingin diteliti yaitu penelitian ini fokus pada efektivitas pemberdayaan industri tenun di Desa Pahae Aek Sagala tepatnya di Dusun Silangge, Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan masyarakat setempat.

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau program dalam usahanya untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang diinginkan sehingga menghasilkan hasil dan dampak

sesuai harapan.⁷ Efektivitas dalam penelitian ini adalah efektifitas strategi pemberdayaan UMKM tenun.

2. Strategi

Strategi merupakan konsep atau upaya untuk mengerahkan atau mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi sebagai suatu perencanaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan persoalan, dalam rangka pencapaian tujuan, menggunakan metode dan teknik mempertimbangkan kemampuan atau potensi, sekaligus mencegah segala kemungkinan terjadinya hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan.⁸ Strategi dalam penelitian ini adalah strategi pemberdayaan UMKM tenun.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan.⁹ Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan UMKM tenun.

4. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018) Edisi 4, hlm.352.

⁸ Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), hlm. 45.

⁹ Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 69.

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro.¹⁰ UMKM dalam penelitian ini adalah UMKM tenun yang berada di Dusun Silangge.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun Dusun Silangge?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun Dusun Silangge.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Berguna untuk menambah pengetahuan sekaligus wawasan dan informasi dalam penulisan penelitian ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya untuk membantu apabila terdapat kesamaan akan pembahasan yang akan

¹⁰ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

diteliti, dan juga sebagai bahan referensi terdahulu untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) tenun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan semangat agar pengrajin tenun senantiasa berlanjut melakukan strategi pemberdayaan usaha dan untuk mengadakan peningkatan terhadap strategi pengembangan usaha.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang yang terdiri atas latar belakang masalah yang memuat beberapa masalah atau fenomena yang tersusun secara sistematis oleh peneliti. Identifikasi masalah yang memaparkan aspek-aspek masalah dalam objek penelitian. Batasan masalah yang membatasi persamaan agar masalah diteliti terarah. Defenisi oprasional variabel yaitu defenisi dari setiap variabel yang digunakan dalam setiap penelitian. Rumusan masalah, perumusan masalah yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap orang dari hasil penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, teori yang digunakan penelitian sebagai landasan penelitian yang dapat mendukung masalah yang dikaji dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri atas lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis data penelitian dan pembahasan penelitian, secara umum seluruh pembahasan, sub pembahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisa data dan memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.¹

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang

¹ Suryadi dkk, “Efektivitas Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Community Based Economic Development” dalam *Jurnal Wacana*, Vol. 17 No. 2 (2019), hlm. 70.

dihadirkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.²

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan sedangkan menurut Fajar efektivitas retribusi daerah merupakan perbandingan antara realisasi dan target penerimaan retribusi daerah, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam melakukan pemungutan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut metode efektivitas organisasi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang jelas.
- 2) Struktur organisasi.
- 3) Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat.
- 4) Adanya sistem nilai yang dianut.³

Organisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan organisasi adalah memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi. Struktur

² *Ibid.*, hlm. 89.

³ *Ibid.*, hlm. 90.

dapat mempengaruhi efektifitas dikarenakan struktur yang menjalankan organisasi. Struktur yang baik adalah struktur yang kaya akan fungsi dan sederhana. Selanjutnya, tanpa ada dukungan dan partisipasi serta sistem nilai yang ada maka akan sulit untuk mewujudkan organisasi yang efektif.⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektivitas. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu :

- 1) Karakteristik Organisasi
- 2) Karakteristik Pekerja
- 3) Prestasi Kerja
- 4) Karakteristik Lingkungan
- 5) Kebisakan dan Praktek Manajemen.

c. Pengukuran Efektivitas

Efektifitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya indikator yang telah ditetapkan yaitu tepat jumlah, waktu, sasaran, harga, administrasi dan kualitas. Jika kegiatan mendekati indikator berarmakin tinggi efektifitasnya. Untuk peningkatan efektifitas ditingkat RTS pemerintah menerapkan sistem manajemen yang baik, manajemen waktu dan pengelolaan. Adapun kriteria dalam mengukur Efektivitas

⁴ *Ibid.*, hlm. 93.

suatu program dapat dilihat dengan menggunakan empat kriteria, yaitu sebagai berikut:⁵

- 1) Ketepatan Sasaran Program
- 2) Sosialisasi Program
- 3) Tujuan Program
- 4) Pemantauan Program

d. Kriteria Efektivitas

Tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi perlu memperhatikan kriteria-kriteria efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M Steers sebagai berikut:

- 1) Produktivitas
- 2) Kemampuan berlaba
- 3) Kesejahteraan pegawai

Secara lebih operasional, Emitai Atzoni yang dikutip oleh Indrawijaya mengemukakan “efektivitas organisasi akan tercapai apabila organisasi tersebut memenuhi kriteria mampu beradaptasi, berintegrasi, memiliki motivasi, dan melaksanakan produksi dengan baik”. Gibson berpendapat bahwa kriteria efektivitas meliputi:

- 1) Kriteria efektivitas jangka pendek: Produksi, Efisiensi, Kepuasan.
- 2) Kriteria efektivitas jangka menengah: Persaingan, dan Pengembangan.

⁵ *Ibid.*, hlm. 110.

- 3) Kriteria efektivitas jangka panjang
- 4) Kelangsungan hidup

Kriteria lain untuk mengukur efektivitas kerja seperti yang dikemukakan oleh M. Richard steers adalah sebagai berikut:

- 1) Efektifitas secara keseluruhan adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokok untuk mencapai sasarnya.
- 2) Semangat kerja adalah kecenderungan anggota organisasi berusaha lebih keras mencapai tujuan dan sasaran organisasi termasuk perasaan terikat terhadap organisasi.
- 3) Kepuasan adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas perasaan atau pekerjaanya dalam organisasi.

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” dengan akar kata *Stratos* dan *Ag.* *Stratos* berarti “Militer” dan *Ag* berarti “pemimpin”. Pada awalnya strategi diartikan generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jendral dalam membentuk rencana untuk mengalahkan musuh dan memenangkan perlombaan sama halnya dengan perusahaan yang juga membutuhkan strategi untuk memenangkan pertandingan di dunia bisnis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian strategi yaitu keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan atau organisasi sehingga

menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing dengan cara yang lebih efisien.⁶

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai suatu penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.⁷ Strategi adalah kegiatan bertahap (selalu meningkat) dan berkesinambungan yang pelaksanaannya didasarkan pada apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Ini yang bertujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁸

Berikut ini beberapa definisi strategi menurut para ahli

- 1) Fred R. David dalam bukunya “*Strategic Management: Concepts and cases*” mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Strategi bisnis bisa berupa Perluasan geografis, diverifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, lisikuiditas dan joint venture. Sedangkan manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam

⁶ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2019), hlm. 2.

⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 4.

⁸ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen ; Untuk Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: CV Campustaka, 2020), hlm. 55.

merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusankeputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

- 2) Morrisey, strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa dan pasarnya di masa depan.
- 3) WF Glueck dan LR Jauch dalam buku “manajemen strategis dan kebijakan perusahaan” mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang di rancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat di capai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁹
- 4) Clauswitz dalam buku Eddy Yunus, strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan pertempuran rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Secara umum, strategi adalah acuan perusahaan untuk memperoleh misi dengan metode memajukan kekuatan internal dan eksternal. Di dalam bisnis, strategi mempunyai cara untuk mencapai

⁹ M Manullang, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Perdana Publishing, 2019), hlm. 18.

¹⁰ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi offset, 2020), hlm. 11-12.

tujuan jangka panjang seperti melakukan perluasan geografis, likuidasi, rasionalisasi karyawan, join ventura dan investasi.

b. Jenis-Jenis Strategi

Jenis-jenis Strategi dapat dikelompokan menjadi beberapa macam antara lain sebagai berikut:¹¹

1) Strategi Agresif

Pada strategi agresif terdapat situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi ini memperbolehkan tempat kerja menggunakan pantauan untuk mengawasi pemasok, para pesaing serta distributor, misalnya melewati akuisisi atau tempat bekerja serta melewati merger.

2) Strategi Intensif

Strategi ini membutuhkan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan tempat usaha melalui barang yang ada. Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain sisi, perusahaan menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi pada perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang jauh lebih baik.

¹¹ Danang Sunyoto, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CAPS, 2015). hlm 2.

3) Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi dimaksudkan agar menambahkan barang-barang terbaru. Strategi semakin menurun kepopulerannya sangat tak dilihat atas posisi naiknya kesulitan dalam mengendalikan kegiatan tempat kerja yang berbeda tingkat manajemennya. Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk/pasar.¹²

4) Strategi Defensif atau Bertahan

Strategi ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi bertujuan untuk usaha yang kita jalankan dalam menyelamatkan usaha kita supaya kerugian yang lebih besar terlepas yang akhirnya berujung kebangkrutan. Untuk menghindarinya pemilik usaha harus melakukan tindakan-tindakan strategi untuk bertahan.¹³

¹² Dimas Hendika Wibowo Dkk, Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM(Studi pada Batik Diajeng Solo), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 29 No. 1 Desember 2015, hlm. 67.

¹³ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis, Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 20-21.

c. Tipe-Tipe Strategi

Menurut Freddy bahwa pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.¹⁴

- 1) Strategi manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya: strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.
- 2) Strategi investasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya: apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahap, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.
- 3) Strategi bisnis, sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya: strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

d. Analisis Strategi

Strategic analysis atau analisis strategi adalah analisis lingkungan bisnis (internal dan eksternal) dengan penekanan pada

¹⁴ Fredy Rangkuti, hlm. 6-7.

implikasi lingkungan terhadap strategi perusahaan. Ini dimulai dengan definisi misi untuk organisasi. Semua analisis strategi harus memperhitungkan lingkungan eksternal organisasi yang dan kapasitas serta kemampuannya untuk mengimplementasikan strategi.¹⁵

e. Peranan Strategi

Dalam suatu tatanan organisasi atau bisnis, strategi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan karena strategi memberikan arah pada aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut strategi hibah, ada tiga peran penting dalam mencapai tujuan pengelolaan, yaitu:

- 1) Strategi sebagai pendukung keputusan Strategi sebagai faktor keberhasilan. Strategi adalah bentuk atau tema yang membangun hubungan yang koheren antara keputusan yang dibuat oleh individu atau organisasi.
- 2) Strategi Objektif Konsep strategi digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan posisi perusahaan di masa depan.
- 3) Strategi sebagai alat koordinasi dan komunikasi salah satu tugas penting dari alat koordinasi dan komunikasi adalah bahwa strategi memberikan arah bersama kepada perusahaan.¹⁶

¹⁵ <https://cerdasco.com/analisis-strategis/>, diakses pada hari kamis, 10 Agustus 2023, pukul 11.48 WIB.

¹⁶ Sesra Budio Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 56-72.

3. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, yaitu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan/atau mengoptimalkan kelompok yang kurang beruntung secara sosial (termasuk masyarakat miskin). Individu) otorisasi (dalam hal kompetensi) dan /atau keunggulan kompetitif). Sebagai suatu proses, pemberdayaan mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi dalam memperoleh peluang dan/atau akses ke sumber daya dan layanan (dalam arti luas, termasuk individu, kelompok, dan komunitas) yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan pemahaman ini, otorisasi dapat didefinisikan sebagai proses yang direncanakan untuk memperluas / meningkatkan utilitas objek yang diotorisasi.¹⁷

Pemberdayaan adalah suatu kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan usaha dalam meningkatkan kemampuan individu maupun sekelompok masyarakat untuk dapat melakukan sesuai dengan kualitas dalam menjalankan tanggung jawab selbagai masyasyarakat. Pemberdayaan juga merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat berupaya lebih kreatif dalam kegiatan sosial dan memperbaiki keadaannya sendiri.

Istilah lain dari pemberdayaan adalah (*empowerment*). Perkembangan dan pemberdayaan menjadi percakapan umum dan

¹⁷ Projono, O.S Dan Pranarka A.M.W, *Pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi* (Jakarta: CSIS, 2016), hlm. 270.

sering dijadikan sebagai kata-kata untuk mendapatkan keberhasilan dalam pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat akan dapat tercapai ketika masyarakat mau mengubah dan ikut bergabung dalam program yang dibuat.¹⁸

Definisi pemberdayaan menurut dari pengertian tersebut, makna pemberdayaan adalah :

- 1) Memperbesar peluang dalam melakukan pilihan-pilihan ekonomi dan politik.
- 2) Meningkatkan derajat kebebasan seseorang atau suatu komunitas tertentu dalam mengembangkan kehidupannya.
- 3) Meningkatkan kapasitas dalam penguasaan sumber daya ekonomi.
- 4) Memiliki posisi dan kewenangan lebih besar dalam menentukan sesuatu. Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat. Artinya, pemberdayaan meliputi upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya.¹⁹

Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-

¹⁸ Moh Yusuf Efendi dkk., *Metode Pemberdayaan Masyarakat* (Jmber: Polije Press, 2020), hlm. 2.

¹⁹ Owin Jamasy, *Keadilan Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. (Jakarta: Belantika, 2004), hLM. 25.

lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Selanjutnya dikatakan juga, bahwa pemberdayaan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah melalui cara memberdayakan sektor ekonomi dan lapisan masyarakat yang masih tertinggal dalam tiga aspek yakni :

- 1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi lapisan masyarakat itu berkembang,
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat,
- 3) Mengembangkan perlindungan bagi si lemah, artinya mencegah persaingan yang tidak seimbang, menciptakan keadilan, dan mencegah eksplorasi yang kuat atas yang lemah.

Pemberdayaan dengan demikian merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses bermakna, serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.²⁰ Sebagai tujuan bermakna, keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu : masyarakat

²⁰ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Aditama, 2005),hlm. 78.

berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Jika didasarkan pada kebijakan pemerintah yaitu Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil maka pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memperluas suasana usaha serta memajukan dan mengembangkan usaha kecil. Perusahaan dapat tumbuh dan berkembang, menjadi perusahaan yang tangguh dan mandiri. Suasana usaha seperti ini merupakan kondisi yang diupayakan oleh pemerintah dalam bentuk berbagai peraturan perundang-undangan di semua aspek kehidupan ekonomi, sehingga usaha kecil dapat memperoleh jaminan seluas-luasnya, kesempatan yang sama dan dukungan usaha yang memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi suatu Negara, bisnis yang kuat dan mandiri.²¹

Sedangkan pembinaan dan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dengan memberikan pembinaan dan penguatan pendampingan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 80.

menjadi usaha yang berdaya dan mandiri. Konsep pemberdayaan masyarakat dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap partisipasi, dan tahap pembebasan. Pada tahap awal, semua proses pemberdayaan bersumber dari pemerintah, diprakarsai oleh pemerintah, dan menghadapi masyarakat.

Pada tahap ini masyarakat masih pasif, melaksanakan rencana pemerintah dan masih mengandalkan pemerintah. Pada tahap partisipasi, proses pemberdayaan berasal dari pemerintah dan masyarakat, dan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, dan bertujuan untuk mengabdi kepada masyarakat. Pada tahap ini masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan untuk kemandirian. Kemudian pada fase pembebasan, proses pemberdayaan berasal dari komunitas, komunitas, dan komunitas yang didukung oleh pemerintah. Pada tahap ini masyarakat telah menemukan kekuatannya sendiri, dapat menggunakan kekuatannya sendiri, sehingga dapat mencapai pembaharuan realisasi diri.

Menurut Fiedmann, pemberdayaan mesti dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang meliputi aspek sosial, politik, dan psikologis. Pemberdayaan sosial mengacu pada sejauh mana rumah tangga rentan mendapatkan informasi, pengetahuan dan juga partisipasi dalam organisasi masyarakat. Pengaruh politik mengacu pada sejauh mana rumah tangga rentan diikut sertakan dalam keputusan yang akan

berpengaruh pada masa yang akan datang. Sedang pemberdayaan psikologis merupakan upaya untuk membentuk kepercayaan diri pada rumah tangga yang lemah.

Sehingga pemberdayaan tersebut pada hakekatnya memberdayakan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.²²

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Biasanya ada empat prinsip untuk keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu kesetaraan, partisipasi, kemandirian atau kemandirian dan keberlanjutan. Detailnya adalah sebagai berikut:²³

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang teguh dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesamaan status antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan rencana pemberdayaan masyarakat (tanpa memandang gender). Dengan membangun mekanisme untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan keahlian,

²² Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makasar: CV. Nurlina, 2018), hlm. 158.

²³ *Ibid.*, Isbandi Rukminto Adi, hlm. 80.

hubungan dinamis yang dibangun adalah hubungan yang setara. Masing-masing saling mengenal kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadilah proses saling belajar.

2) Prinsip Partisipasi

Rencana pemberdayaan yang dapat menginspirasi kemandirian masyarakat adalah rencana yang melibatkan partisipasi masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Namun untuk mencapai level ini membutuhkan waktu dan proses pembinaan, dan proses partisipasi membutuhkan koordinator yang memiliki komitmen tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.²⁴

3) Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Ibid.*, hlm. 80.

modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.²⁵

4. Strategi Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam, kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai inti yang disampaikan dalam Al-Quran dan Hadits Nabi serta sumber-sumber pembelajaran lainnya. Ekonomi Islam, sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Nejatullah Siddiqi, merupakan respon para pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masanya, berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi.²⁶

Menurut M. Umer Chapra, Syariat Islam dalam Maqashid AlSyariah mencakup semua hal yang dibutuhkan untuk terwujudnya kebahagiaan (*Falah*) dan kehidupan yang baik (*Hayah Thayyibah*) dalam aturan Islam dengan memelihara kepercayaan (*Faith*), kehidupan (*Life*),

²⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Ibid.*, hlm. 80.

²⁶ H. Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Surabaya: Kencana, 2010), hlm. 4.

pemikiran (*Intellect*), generasi (*Posteriti*), dan kekayaan (*Wealth*). Syariat islam menempatkan hubungan manusia pada tempat sepantasnya, dan menjadikan manusia mampu berinteraksi satu sama lain dan juga sama-sama menguntungkan.²⁷

Salah satunya dalam hal pemberdayaan, dalam Islam pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang berhubungan dalam pembinaan dan peningkatan kualitas masyarakat. Di dalam al-quran terdapat penjelasan sebuah perubahan, salah satunya dengan melakukan pemberdayaan. sebagaimana yang dijelaskan pada QS. Ar-Ra'd :11 yaitu:

..... ﴿١٣﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَعِيرُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا بِأَنفُسِهِمْ ﴿١٤﴾ (الرعد/١٣-١٤)

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Rad : 11).²⁸

Pada potongan ayat diatas menjelaskan bahwa allah menjadikan para *mu'aqqibat* itu melakukan apa yang ditugaskan kepadanya yaitu memelihara manusia, sebagaimana dijelaskan diatas karena Allah telah menetapkan bahwa allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni kondisi kejiwaan/ sisi dalam mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi menyekutukan allah dan ketika itu allah akan mengubah *ni'mat* (nikmat) menjadi *niqmat* (bencana), hidayah menjadi kesesatan kebahagiaan menjadi

²⁷ M Umer Chapra, *Islam And The Economic Challenge* (Riyadh: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1992), hlm. 7.

²⁸ Kementerian Agama RI, "Al-Quran Dan Terjemahan," QS Ar-Rad/ 13: 11, hlm. 250.

kesengsaraan, dan seterusnya. Ini adalah suatu ketetapan yang terkait mengait.

Ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial bukan perubahan individu. Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Disini ia bermula dari pribadi berakhir pada masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu sedikit demi sedikit menular ke masyarakat luas. ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan. pelaku yang pertama adalah Allah swt. yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat, atau katakanlah sisi luar/ lahiriah masyarakat. Sedang pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka atau apa yang terdapat dalam diri mereka. Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat secara umum.

Ayat itu juga menjelaskan allah sudah menetapkan takdir bagi setiap manusia, akan tetapi setiap orang masih bisa berusaha merubah takdir yang Allah berikan dengan kemampuan atau keterampilan yang Allah sudah berikan kepada mereka. Dengan keterampilan itu akan

berpengaruh kepada perubahan social, ekonomi, dan perubahan daya piker dan sebagainya.²⁹

Kesimpulannya ayat ini menjelaskan bahwa manusia di minta untuk berusaha dan berupayah unntuk melakukan perubahan pada dirinya, salah satunya dengan kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah suatu kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan usaha dalam meningkatkan kemampuan individu maupun sekelompok masyarakat untuk dapat melakukan sesuai dengan kualitas dalam menjalankan tangung jawab sebagai masyarakat. Bertujuan untuk meningkatkan dan mengubah masyarakat untuk dapat melakukan suatu perubahan kearah yang lebih maju dan lebih baik.

5. Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.³⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi kerakyatan yang mampu menyumbang perekonomian Indonesia sebesar 60% dan mampu menyerap tenaga

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), hlm. 568.

³⁰ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

kerja hingga 90%. Hal ini dikarenakan jumlah UMKM yang begitu besar dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Oleh karena itu keberadaan UMKM perlu di dorong agar tetap eksis di lingkungan masyarakat Indonesia.

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.³¹ Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sebuah usaha kecil memiliki kekayaan bersih melebihi Rp. 50.000.000,00 (50 juta rupiah), perusahaan dengan nilai tertinggi Rp. 500.000.000,00 (lima miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial;
- 2) Penjualan tahunan melebihi 300 juta rupiah (300 juta rupiah), hingga 2,5 miliar rupiah (2 miliar dan 5 juta rupiah).

³¹ Universitas Sebelas Maret, on-line, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/478995/NDc4OTk1> di akses pada tanggal 10 Agustus 2024.

- 3) Aktiva bersih perusahaan menengah melebihi 500.000.000,00 rupee India (500 juta rupiah), dan maksimum 10.000.000.000,00 rupee India (crores), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 4) Penjualan tahunan melebihi 2.5 miliar rupiah (2.5 miliar rupiah), dan tertinggi bisa mencapai 50 miliar rupiah (50 miliar rupiah).³²

Definisi UMKM yang lain dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Kedua Lembaga ini menggunakan tenaga kerja sebagai dasar klasifikasi. Usaha Kecil adalah Usaha yang memiliki tenaga kerja 5 hingga 19 Orang. Sedangkan uaha menengah adalah usaha yang memperkerjakan 20 sampai 99 orang. Hal tersebut terjadi mengingat klasifikasi UMKM yang didasarkan pada jumlah tenaga kerja lebih mudah dihitung daripada kekayaan maupun hasil penjualan, maka klasifikasi ini lebih banyak digunakan.

Menurut Keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 1998 usaha mikro, kecil dan menengah didefinisikan sebagai: kegiatan ekonomi kecil personel di bidang usaha, terutama kegiatan usaha kecil, yang perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.

³² Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

b. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM Menurut Hamdani adalah sebagai berikut:³³

Usaha mikro adalah sebagai unit ekonomi terkecil yang biasanya dimiliki dan dioperasikan oleh satu orang atau keluarga. Pelaku usaha mikro cenderung memiliki keterbatasan akses ke modal formal, teknologi, dan jaringan pasar yang luas. Mereka mengandalkan sumber daya lokal dan pengetahuan tradisional, seperti petani, pedagang pasar tradisional, atau pengrajin. Meski skalanya kecil, usaha mikro memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perubahan permintaan pasar.

Usaha kecil, menurut Hamdani, sudah mulai memiliki struktur organisasi sederhana dan mempekerjakan beberapa tenaga kerja. Meski masih terkendala akses ke perbankan, pelaku usaha kecil mampu memproduksi barang/jasa secara berkelanjutan dan melayani pasar yang lebih luas. Contohnya adalah toko kelontong, bengkel motor, atau usaha catering rumahan. Hamdani menekankan bahwa usaha kecil sering menjadi batu loncatan menuju usaha menengah jika dikelola dengan inovasi dan manajemen yang baik.

Pada level ini, usaha sudah memiliki manajemen terstruktur, teknologi modern, dan jaringan distribusi yang lebih luas. Usaha menengah mampu bersaing di pasar regional atau nasional, seperti

³³ Hamdani, *Kewirausahaan Dan Pengembangan UMKM* (Prenadamedia Group, 2018), hlm. 98.

produsen makanan olahan berskala nasional atau perusahaan konveksi yang memasok ke berbagai daerah. Hamdani menyoroti bahwa usaha menengah sering menjadi penghubung antara sektor informal dan korporasi besar, sehingga perannya penting dalam rantai pasok ekonomi. Definisi UMKM menurut Hamdani SE tidak hanya fokus pada kriteria teknis seperti aset atau omzet, tetapi lebih menekankan peran strategis UMKM sebagai agen pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ia melihat UMKM sebagai entitas yang mampu menggabungkan nilai-nilai lokal, kreativitas, dan ketangguhan untuk menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang luas. Dengan demikian, pengembangan UMKM harus menjadi prioritas nasional untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

c. Pengaturan UMKM di Indonesia

Untuk mempermudah peniliti dalam melakukan penelitian nya, dan untuk mempermudah pembaca mengerti tentang peraturan perundang Undangan nya. Berikut adalah pisau hukum yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
 - a) Pasal 7 ayat (1) yang berisi tentang “Pemerintah dan pemerintah daerah Menumbuhkan Iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan

yang meliputi aspek; a. Pendanaan, b. sarana dan prasarana, c. informasi usaha, d. perizinan usaha, e. kemitraan, f. kesempatan berusaha, g. promosi dagang, h. dukungan kelembagaan.

b) Pasal 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15 menjelaskan tentang aspek aspek yang ada pada pasal 7 ayat (1)

2) Undang Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja

Dalam ketentuan UU Cipta kerja, terdapat beberapa ketentuan yang memberikan kemudahan bagi UMKM. Salah satunya adalah pemberian insentif dan kemudahan bagi Usaha Menengah dan Besar yang bermitra dengan UMK. Hal ini merujuk pada pasal 90 ayat (1) UU Cipta Kerja yang mewajibkan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi, mendukung dan menstimulasi kegiatan kemitraan usaha menengah dan besar dengan koperasi, usaha mikro dan usaha kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan level usaha. Tidak hanya itu. Dalam pasal 92 UU Cipta Kerja, pelaku usaha UMK akan mendapatkan kemudahan atau penyederhanaan dalam hal administrasi perpajakan dalam rangka pengajuan fasilitas pembiayaan dari pemerintah pusat.

- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- a) Pasal 102 ayat (1). Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan insentif dan kemudahan berusaha dalam rangka kemitraan Usaha Menengah dan usaha besar dengan Koperasi, Usaha Mikro, dan Usaha Kecil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b) Pasal 102 ayat (2). Insentif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan kepada Usaha Mikro dan Usaha Kecil, berupa: a. pengurangan atau keringanan pajak daerah; b. pengurangan atau keringanan retribusi daerah; c. pemberian bantuan modal kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan/atau Koperasi; d. bantuan untuk riset dan pengembangan untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan/atau Koperasi; e. fasilitas pelatihan vokasi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan/atau Koperasi; dan/atau f. subsidi bunga pinjaman pada kredit program.
- c) Pasal 102 ayat (3). Insentif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan kepada Usaha Menengah dan usaha besar, berupa: a. pengurangan atau keringanan pajak daerah; dan/atau b. pengurangan atau keringanan retribusi daerah.

- d) Pasal 102 ayat (4). Insentif kepada Usaha Menengah dan usaha besar sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diberikan dengan ketentuan: a. melakukan inovasi dan pengembangan produk berorientasi ekspor; b. menyerap tenaga kerja lokal; c. menggunakan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan; d. menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Usaha Mikro dan Usaha Kecil; e. melakukan pendampingan bagi Usaha Mikro dan Usaha Kecil; dan f. melibatkan Usaha Mikro dan Usaha Kecil dalam perluasan akses pasar.
- e) Pasal 102 ayat (5). Kemudahan berusaha dalam rangka kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa: a. pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif; b. pengadaan sarana prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan; c. perizinan dan keringanan tarif sarana dan prasarana; d. fasilitasi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan; dan/atau e. memperoleh dana, tempat usaha, bidang dan kegiatan usaha, atau pengadaan barang dan jasa untuk pemerintah.
- f) Pasal 103 ayat (1). Kementerian dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kemitraan.

- g) Pasal 103 ayat (2). Dalam melaksanakan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kementerian dan Pemerintah Daerah dapat berkoordinasi dengan kementerian/lembaga pemerintah nonkementerian.
- h) Pasal 103 ayat (3). Hasil pengawasan dan evaluasi kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan paling sedikit untuk: a. kerja sama dalam perencanaan program kemitraan; dan/atau b. advokasi pelaku usaha dalam pelaksanaan kemitraan.
- d. Peran dan Kontribusi UMKM dalam Perekonomian
- Dari status UMKM di dunia usaha saat ini, kita bisa melihat perannya dalam perekonomian Indonesia. UNTUK membagi UMKM menjadi peserta utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, peserta penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, serta pencipta pasar baru dan inovasi.
- UMKM di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting masyarakat menyadari daya tahan UMKM terhadap krisis ekonomi tahun 1998 misalnya. Hal ini terjadi kerena sifat UMKM yang sangat fleksibel dibandingkan dengan perusahaan besar. UMKM mampu menghadapi turbolensi ekonomi makro maupun perubahan kondisi ekonomi dengan baik. Lebih jauh, studi yang dilakukan menjelaskan

peran-peran penting UMKM di Indonesia. Beberapa perannya yaitu:³⁴

- 1) Penyedia kesempatan kerja
- 2) Berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat
- 3) Menciptakan dan berinovasi pasar melalui fleksibilitas dan kepekaan dan hubungan dinamis antara aktivitas perusahaan
- 4) Meningkatkan ekspor nonmigas.

Berbagai peran UKM tersebut tentu saja tidak terpisah satu sama lain lainnya, akan tetap saling terkait, sebagai contohnya, peran UKM dalam penyerapan tenaga kerja tentu saja tidak dapat dipisahkan dari pengembangan ekonomi lokal. begitu juga UKM yang mampu melakukan ekspor, tentu saja pelaku UKM tersebut akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal secara tidak langsung.

e. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM antara lain meliputi:³⁵

- 1) Faktor Internal
 - a) Kekurangan dana merupakan faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan dunia usaha. Usaha kecil dan

³⁴ Umi Alviyah, “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), hlm. 19.

³⁵ Umi Alviyah, *Ibid* ., hlm. 23.

menengah kekurangan dana, karena secara umum usaha kecil dan menengah adalah perusahaan swasta atau perusahaan tertutup.

- b) Sumber daya manusia terbatas. Keterbatasan sumber daya manusia usaha kecil baik pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat mempengaruhi pengelolaan usahanya sehingga sulit untuk mengoptimalkan pengembangan usaha.
- c) Jaringan bisnis yang lemah dan kemampuan penetrasi bisnis kecil. Jaringan komersial sangat terbatas dan daya penetrasi sangat rendah, sehingga jumlah produk yang dihasilkan sangat terbatas dan kualitas persaingan rendah.

2) Faktor Eksternal

- (1) Lingkungan usaha belum sepenuhnya kondusif bagi kebijakan pemerintah dalam mengembangkan UKM. Hal itu terlihat dari persaingan yang tidak sehat antara pengusaha kecil dan pengusaha besar.
- (2) Fasilitas dan infrastruktur komersial terbatas. Minimnya informasi terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan mereka harus berkembang pesat, dan infrastruktur yang tidak mendukung perkembangan usaha.

(3) Akses pasar terbatas. Akses pasar akan menyebabkan

produk akhir tidak dapat dijual secara kompetitif di pasar

domestik dan internasional.³⁶

(4) Akses informasi dibatasi. Selain mendapatkan dana, usaha

kecil, menengah, dan mikro juga mengalami kesulitan dalam

memperoleh informasi. Minimnya informasi pada UMKM

sedikit banyak akan mempengaruhi kualitas produk atau

layanan dari bagian bisnis UMKM dan produk lainnya.

Akibatnya produk dan jasa tidak dapat digunakan karena

UMKM tidak dapat memasuki pasar ekspor. Namun di sisi

lain, beberapa produk atau jasa juga dapat bersaing di pasar

internasional, karena tidak memiliki jalan atau saluran untuk

masuk ke pasar dan hanya dapat beredar di pasar domestik.

f. Solusi Dalam Menghadapi UMKM

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi UMKM dan langkah-langkah yang telah dilakukan selama ini, maka langkah-langkah yang harus diambil adalah:³⁷

- 1) Ciptakan Suasana Bisnis Yang Menyenangkan. Pemerintah perlu bekerja keras untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, termasuk mengupayakan perdamaian dan keamanan komersial, dan menyederhanakan izin usaha, keringanan pajak, dan prosedur lainnya.

³⁶ Umi Alviyah, *Ibid* ., hlm. 24.

³⁷ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro* (Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana, 2019), hlm. 32.

- 2) Bantuan Keuangan. Pemerintah perlu melakukan ekspansi melalui skema kredit khusus yang tidak membebani usaha formal kecil, menengah dan mikro untuk menambah modalnya melalui sektor jasa keuangan formal, sektor jasa keuangan informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura.
- 3) Perlindungan Komersial. Jenis usaha tertentu, terutama yang secara tradisional lemah secara ekonomi, harus mendapatkan keuntungan bersama (*win-win solution*) melalui undang-undang atau peraturan pemerintah agar dapat dilindungi oleh pemerintah.
- 4) Pengembangan Kemitraan. Penting untuk membangun kemitraan untuk membantu satu sama lain antara usaha kecil dan menengah, atau antara usaha kecil dan menengah dengan pengusaha besar dalam dan luar negeri, untuk menghindari monopoli komersial. Selain itu, juga bertujuan untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efektif.
- 5) Pelatihan. Pemerintah perlu memperkuat pembinaan UKM dalam hal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, manajemen, administrasi dan pengembangan usaha. Selain itu, harus ada peluang untuk menerapkan hasil pelatihan lapangan ke praktik teoritis melalui pengembangan kemitraan percontohan.

- 6) Mendirikan Badan Khusus. Perlu dibentuk organisasi yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan UMKM dan juga harus mencari solusi untuk mengatasi masalah internal dan eksternal yang dihadapi UMKM.³⁸
- 7) Pembangunan Sarana Dan Prasarana. Perlu adanya alokasi lokasi usaha kepada UMKM di lokasi-lokasi yang strategis sehingga dapat meningkatkan potensi pengembangan UMKM tersebut.

6. Pemberdayaan UMKM

Menurut Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Republik Indonesia, pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk meningkatkan pengembangan usaha mikro, kecil dan kecil. usaha menengah dengan memberikan pembinaan dan penguatan sarana Kemampuan menumbuhkan dan meningkatkan kapabilitasnya, daya saing usaha mikro, kecil dan menengah.³⁹

Jika memperhatikan kondisi perekonomian Indonesia saat ini, peluang untuk berusaha pada dasarnya masih sangat terbuka, terutama untuk usaha kecil dan menengah. Kelompok usaha ini merupakan unit usaha yang paling memungkinkan untuk di tekuni oleh masyarakat khususnya di pedesaan. Berbagai keunggulan strategisnya antaranya

³⁸ Panji Anoraga , *Ibid.*, hlm. 66.

³⁹ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 52.

adalah cukup mudah untuk dilakukan, peluangnya yang masih terbuka, tidak memerlukan modal besar untuk memulainya.

Namun semua itu akan dapat di laksanakan dengan baik dan sesuai harapan kalau situasi dan lingkungan untuk berusaha mendukung. Keadaan demikian tidak lain sebagai akibat adanya berbagai kendala dan keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada masyarakat umumnya, baik dari segi kemampuan sumber daya manusia, permodalan, manajemen, fasilitas dan kepemilikan dan kepemilikan asset dan lainlainnya.⁴⁰

Untuk itu dalam rangka menimbulkan berbagai kendala tersebut dan untuk mewujudkan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM), perlu usaha yang simultan dan komprehensif dari pemerintah yang antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memusatkan investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia.
- b. Reformasi struktur ekonomi monopoli dan anti persaingan secara menyeluruh untuk menciptakan lapangan bermain yang setara bagi usaha kecil.
- c. Meningkatkan peluang bagi kelompok usaha kecil untuk memperoleh berbagai sumber daya ekonomi khususnya permodalan tanah dan informasi dan teknologi.

⁴⁰ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *ibid.*, hlm. 25.

- d. Mengubah mekanisme insentif bagi birokrasi lokal dengan memberikan layanan perizinan gratis.
 - e. Menghapuskan berbagai pajak atas usaha kecil.
 - f. Mendorong lembaga perbankan untuk menggunakan model perencanaan pembiayaan untuk kegiatan komersial.
 - g. Mendorong kemungkinan mendirikan lembaga penjaminan kredit untuk pinjaman bank bagi usaha kecil.⁴¹
- a. Definisi Pemberdayaan UMKM

Menurut Pasal 1 Ayat 8 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Republik Indonesia, pemberdayaan usaha kecil dan menengah merupakan hasil upaya bersama pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk mencapai sinergi dalam Bentuk iklim mikro dan pengembangan usaha Usaha Kecil (UMKM) sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang sulit dan mandiri.⁴²

Memberdayakan UMKM dalam menghadapi globalisasi dan persaingan yang ketat berarti UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti peningkatan inovasi produk dan layanan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan cakupan pemasaran. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan nilai jual UMKM itu sendiri, terlebih mengingat UMKM merupakan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di

⁴¹ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato *Ibid.*, hlm. 48.

⁴² Nanih Mahendrawati dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Teknologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung, Rosda, 2021), Cet. Ke-1, 44.

Indonesia, serta mampu bersaing dengan produk luar negeri yang semakin membanjiri sentra industri dan manufaktur Indonesia.

b. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM⁴³

1) Prinsip Pemberdayaan UMKM

Menurut Undang-Undang Undanga Republik Indonesia Pasal 20, Pasal 8 Tahun 2008, prinsip-prinsip yang memberdayakan UMKM meliputi:

- a) Mengembangkan kemandirian, kekompakkan dan kewirausahaan usaha mikro, kecil dan menengah untuk berinisiatif bekerja.
- b) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan adil.
- c) Sesuai dengan potensi wilayah dan positioning pasar, sesuai dengan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha.
- d) Keseluruhan perencanaan, implementasi dan pengendalian.

2) Tujuan Pemberdayaan UMKM⁴⁴

Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Republik Indonesia, prinsip-prinsip yang memberdayakan UMKM meliputi:

⁴³ Menara Intan. Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2019, hlm. 69.

⁴⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 285.

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, maju dan berkeadilan.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil dan menengah untuk menjadikan mereka perusahaan yang kuat dan mandiri.
- c) Meningkatkan peran usaha mikro dan kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan secara adil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

7. Kain Tenun Sipirok

Tenun adalah salah satu warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang diwariskan oleh bangsa-bangsa zaman dulu. Tenun indragiri mulai di angkat kembali pada tahun 1992. Hingga sekarang kerajinan tenun masih berjalan yaitu di sebuah rumah di jalan kerajinan dari sanalah kerajinan tenun indragiri di hasilkan secara manual dengan menggunakan alat-alat yang tradisional yang mampu menghasilkan tenunan yang bernilai seni tinggi.

Tenun adalah salah satu hasil dari budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat dan menjadi ciri khas masyarakat. Kain bukan hanya hasil kerajinan turun-temurun bagi masyarakat, melainkan juga bentuk identitas kultural dan artefak ritual yang terus berkembang sebagai komoditas berbasis budaya. Kerajinan tenun memiliki ciri khas tersendiri

baik dari segi motif hias, jenis benang yang digunakan, maupun pewarna.⁴⁵

Tenun adalah sebuah proses menenun dengan bahan dasar benang yang digambungkan secara memanjang dan melintang kemudian setelah melewati beberapa tahapan akan menghasilkan sebuah kain tenun. Untuk mengolah dari sehelai demi sehelai benang dan kemudian menjadi kain tenun membutuhkan beberapa tahapan proses yang harus diperhatikan dan membutuhkan lebih dari satu ruang karena harus melewati beberapa proses tahapan yang memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda. Kata tenun berasal dari kata *textere* (bahasa Latin) yang berarti menenun. Kata tersebut kemudian menjadi dasar dari kata dalam bahasa Inggris *textile* dan kata dalam bahasa Indonesia *tekstil*. Menenun merupakan perjalanan atau proses pengolahan bahan baku yang diolah dan melalui beberapa tahap sebelum menjadi sebelum menjadi kain tenun. Pembuatannya menggunakan seperangkat alat tenun tangan atau lungsin. Merupakan jajaran benang yang terpasang membujur. Sekarang, penggunaan alat tenun sudah dikembangkan menjadi lebih canggih, seperti ATBM (alat tenun bukan mesin) yang dibuat dari kayu yang menghasilkan tenunan lebih cepat.⁴⁶

⁴⁵ Ida Bagus Putu Eka Suadnyana “Kain Tenun Cagcag pada Upacaria Manusa yadnya di Kelurahan Sangkarang Kabupaten Jebrana” *Jurnal Teologi Hindu STAHN Kuturan Singaraja*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hlm. 52.

⁴⁶ Melda Dahoklory, dkk, “Implementasi Aplikasi “Tenwiri” Berbasis *E-Commerce* Sebagai Upaya Peningkatan Promosi UMKM Pengarajin Tenun Desa Tawiri”, *Jurnal Simetrik*, Vol. 14, No. 1, Juni 2024, hlm. 844-845.

Kain tenun merupakan salah satu perlengkapan hidup yang sudah dikenal dari zaman prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakaian penutup badan setelah rumput-rumput dan kulit kayu. Perkembangan tenun mengarah pada kualitas bahan-bahan yang digunakan dan mulai mengenal motif serta warna yang diprioritaskan pada produk tenun tersebut. Kain tenun mempunyai fungsi dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat pembuatnya, baik aspek sosial, ekonomi, religi, dan estetika.

Tenun menjadi sebuah simbol budaya adat, ditemui dalam warna maupun motif-motif tenun harus sesuai dengan aturan adat. Warna dan motif tenun diposisikan sebagai wahana komunikasi adat, sehingga warna dan motif tenun memiliki makna dalam tata kehidupan masyarakat adat, sebagai bagian dari industri adat tradisional. Sehingga warna dan motif tenun harus baku, ini bila dilakukan berdasarkan hasil konvensi masyarakat adat.

Dilihat dari sejarah kain tenun ada dua jenis yaitu kain tenun ikat dan tenun songket. Tenun ikat adalah tenun yang pembentukan ragam hiasnya dibuat dengan cara mengikat bagian-bagian benangnya. Tenun songket adalah jenis kain tenun yang penciptanya dimulai setelah adanya kain ikat. Kain songket adalah kain tenun yang dibuat melalui suatu teknik memberikan benang tambahan berupa benang emas, benang perak, atau benang sutra dengan cara di cukit atau disongket.

Kecamatan Sipirok merupakan pusat kerajinan tenun, kerajinan ini tidak ditemukan di daerah lain di Kabupaten Tapanuli Selatan. Usaha

ini telah menjadi ciri khas dari daerah Sipirok sehingga usaha pertenunan kain ini sudah menjadi tradisi sejak lama. Pertama-tama usaha pertenunan ini menghasilkan atau memproduksi kain adat yaitu *Abit Godang* dan *Parompa Sadun*. *Abit Godang* difungsikan pada upacara perkawinan, memasuki rumah baru dan upacara kematian disamping untuk menyambut tamu kehormatan sebagai ungkapan rasa suka cita kedatangan tamu terhormat sehingga tamu tersebut diulosi dengan *Abit Godang*. Sedangkan *Parompa Sadun* umumnya digunakan pada acara kelahiran yang disebut *mangalap parompa*.⁴⁷

Tenun merupakan kebutuhan manusia, ketika manusia tahu untuk kebutuhan melindungi badannya maka ketika itu juga mereka berusaha mencari bahannya untuk membuatnya. Seiring berkembangnya waktu, masyarakat Sipirok memodifikasi dan memferivikasi jenis tenun, beralih dari menenun Ulos ke tenun Sipirok/Silungkang.⁴⁸ Karena tenun Ulos hanya digunakan di acara ada saja, sedangkan tenu Sipirok/Silungkang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan motifnya. Kain tersebut bisa digunakan menjadi bahan dasar baju, selendang, rok, sarung bantal, tirai, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang sebelum penelitian ini dilakukan. Dan hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan pendukung dalam penelitian

⁴⁷ Cut Zahrina, *Tenun Angkola dalam Dinamika Sejarah*, (Banda Aceh: BPSNT Banda Aceh, 2012), hlm. 30.

⁴⁸ Cut Zahrina, *Tenun Angkola dalam Dinamika Sejarah*, hlm. 41.

yang dilakukan, seperti pada variabel-variabel dan juga asumsi-asumsi yang digunakan pada hasil penelitian sebelumnya.

**Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bactiar Rifa'i (Antara Jurnal atau Skripsi)	Efektivitas strategi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kripik ikan dalam program pengembangan labiste pemberdayaan masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program tersebut bisa membantu para pengrajin kerupuk ikan yang ada di Desa Kedung Rejo terutama pada pengrajin kecil dan musiman yang memang membutuhkan dana untuk meningkatkan pendapatan serta produksi krupuk ikan mereka, dan juga berdampak pada eksisnya potensi yang berada di kampung krupuk ikan.
2	Sumk Maniar (Tesis Program Pascasarjan a Magister Teknik Pembangun an Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang)	Efektifitas pemberdayaan masyarakat pengolahan program pengembangan Kecamatan (PPK) pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar	Hasil penelitian adalah mekanisme pelaksanaan PPK pasca tsunami telah mengakomodasi terciptanya peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. Namun secara umum pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PPK pasca tsunami di Kecamatan Lhoknga kurang efektif dalam meningkatkan kondisi pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut. Hasil analisis diperoleh bahwa untuk Kelurahan Mon Ikeun dan Desa Lambaro Seubun pemberdayaan masyarakat dalam PPK pasca tsunami kurang efektif, sedangkan untuk Meunasah Karieng pemberdayaannya cukup efektif.

3	Siti Nurjannah (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021)	Efektifitas program pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tampan	hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan belum tercapai. Hal ini dibuktikan dengan indikator ketepatan sasaran yang belum tercapai, dalam proses pembinaan UMKM ini Dinas belum mengayomi seluruh tingkatan usaha melainkan hanya berfokus terhadap usaha mikro, baik usaha mikro kecil dan menengah penting untuk mendapatkan pembinaan karena memberikan efek yang besar bagi perekonomian dan pendapatan daerah.
4	Annisa Dina Amelia, Muhammad Rafi Darajati (Jurnal Pengabdian Industri, 2022)	Pemberdayaan sosial ekonomi pengrajin tenun sambas di kampung wisata tenun khatulistiwa, Kalimantan Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penyelesaian masalah dan pengembangan kondisi ekonomi sosial-ekonomi, tidak hanya dikalangan komunitas pengrajin tenun di Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa Pontianak, tetapi juga Kalimantan Barat secara khusus. Pendampingan yang intensif masih perlu dilakukan untuk memastikan strategi pemasaran digital berjalan dengan efektif dalam membantu meningkatkan penjualan produk tenun yang dihasilkan.
5.	Warti Mayani, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidi mpuan,	Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padangsidimpuan	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan UMKM adalah Meningkatkan kemitraan dengan bekerja sama dengan perbankan serta toko modren, melakukan pelatihan yang rutin kepada pelaku UMKM dalam pelatihan pemberdayaan UMKM.

	2024)	melakukan pelatihan pemasaran digital marketing dengan memanfaatkan sosial media dan aplikasi shop yang telah tersedia dan mendukung sebagai sarana promosi, penambahan fasilitasi dengan memanfaatkan anggaran yang ada berupa sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan produksi usaha, dan juga Meningkatkan legalitas produk usaha dengan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sertifikat halal dan hak intelektual/hak merek produk. Kendala yang dihadapi oleh dinas koperasi dalam melakukan pemberdayaan UMKM yaitu Keterbatasan Pengetahuan Pelaku UMKM Dalam Pemasaran Digital dan juga minimnya minat Pelaku UMKM Dalam Mengikuti Pemberdayaan.
--	-------	---

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bactiar Rifa'I adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang efektivitas strategi pemberdayaan UMKM, sedangkan perbedaan penlitian Bactiar Rifa'I dengan penelitian ini adalah lokasi dan sasaran penelitian, Bactiar Rifa'I membahas efektivitas strategi pemberdayaan UMKM kripik ikan dalam program pengembangan labiste pemberdayaan masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian membahas efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun dusun Silangge.

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian SUMKManiar adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan dengan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian SUMKManiar dengan penelitian ini adalah lokasi dan sasaran penelitian, SUMKManiar membahas Efektifitas pemberdayaan masyarakat pengolahan program pengembangan Kecamatan (PPK) pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, sedangkan penelitian membahas efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun dusun Silange.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nurjannah adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan membahas tentang UMKM, sedangkan perbedaan penelitian Siti Nurjannah dengan penelitian ini adalah membahas tentang Efektifitas program pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tampan sedangkan penelitian ini membahas efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun dusun Silangge.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Annisa dina Amelia dan Muhammad Rafi Darajati adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang tenun, sementara perbedaannya ialah Annisa dina Amelia dan Muhammad Rafi Darajati membahas Pemberdayaan sosial ekonomi pengrajin tenun sambas di kampung wisata tenun khatulistiwa, Kalimantan barat sedangkan penelitian ini membahas efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun dusun Silangge

5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Warti Mayani adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan dengan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian Warti Mayani dengan penelitian ini adalah lokasi dan sasaran penelitian, Warti Mayani membahas pemberdayaan masyarakat UMKM di Kecamatan Kota Padangsidimpuan sedangkan penelitian membahas efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun dusun Silangge

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pahae Aek Sagala tepatnya di Dusun Silangge, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan waktu penelitian pada September 2024 sampai dengan 30 Oktober 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field Research*), yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok-kelompok tertentu.¹ Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan sifat-sifat, keadaan, atau gejala yang terjadi dari objek penelitian yang diteliti terkait efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun dusun Silangge.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku utama dalam data penelitian dan terdapat data mengenai variabel-variabel yang diteliti, atau dengan kata lain, subjek penelitian adalah sasaran yang akan dikenai kesimpulan. Dikalangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 17 orang terdiri dari UMKM tenun

¹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 25.

yang berada di dusun Silangge yang berjumlah 10 orang, tengkulak kerajinan tenun berjumlah 2 orang, 5 orang konsumen tenun, dan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang di hasilkan dari sumber-sumber data, periode atau ide yang di pelajari. Sumber primer di dapatkan dari hasil wawancara, rekaman atau informasi yang di dapatkan dari orang lain saat dalam penelitian.² Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik perseorangan maupun individu. Data primer merupakan sebuah data yang mana sumbernya diperoleh dengan secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang mana data itu bisa berasal dari melakukan sebuah observasi terhadap benda fisik, hasil pengujian, dan kejadian-kejadian yang terjadi.³ Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 orang pelaku UMKM tenun dusun Silangge.

² Mohammad Mustari & Taufik Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Lakang Pressindo, 2012), hlm. 37.

³ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 119.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan sebagai informasi.⁴ Pada penelitian ini data diperoleh dari jurnal penelitian dan buku yang berkaitan dengan efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun. Adapun data sekunder yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara peneliti dengan 2 orang kerajinan tenun, 5 orang konsumen tenun dan 4 orang Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrument-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Disamping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data maka hal yang terpenting adalah melakukan observasi (pengamatan langsung) kelapangan supaya tidak terkendala pada saat pelaksanaan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap sebuah informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik lain sebelumnya.⁵Dalam

⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 79.

⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 57.

penelitian ini digunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun Dusun Silangge. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan subjek penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.⁶ Dalam penelitian ini, dilakukan observasi non partisipan di dusun Silangge.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah cacatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat berbentuk tulisan catatan lapangan, gambar atau foto, rekaman suara dan video pada saat peneliti sedang mewawancarai pelaku UMKM tenun di dusun Silangge terkait tentang efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun dusun Silangge.

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 31.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2019), hlm. 152.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut positivism dan sesuaikan dengan tuntunan pengetahuan.⁸ Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik menuju keabsahan data sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dari berbagai sumber yang di dapatkan.

2. Triangulasi Metode

Triagulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan dengan cara wawancara, observasi, dan kemudian melakukan metode pengamatan secara langsung.⁹ Triangulasi metode dilakukan pengecekan ulang dengan metode lain untuk membandingkan keabsahan data. Apakah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mempunyai persamaan atau perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah peneliti menggunakan lebih dari satu metode. Jika sebelumnya peneliti

⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 175.

⁹ Sapto Haryoko dkk., *Analisis Data Kualitatif; (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 398.

melakukan metode wawancara, selanjutnya peneliti melakukan metode pengamatan langsung.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah merancang dengan berurutan data yang di peroleh baik dari wawancara, dan lain-lain. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data yang dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Pada saat berlangsung wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.¹⁰ Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang cocok.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dengan hal-hal penting data dengan sedemikian rupa. Setelah melakukan wawancara, peneliti langsung memindahkannya kedalam bentuk tulisan dan mengelompokkan data-data tersebut.¹¹

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau narasi

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 34.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 183.

yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan dapat merencakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan data yang sudah dipahami.¹²

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir data yang tersaji harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Sehingga memperoleh kesimpulan mengenai Efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun dusun Silangge.¹³

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 313.

¹³ Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta, 2021), hlm. 34–36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Dusun Silangge Kecamatan Sipirok

Dusun Silangge adalah salah satu dusun yang berada di Desa Pahae Aek Sagala dengan kondisi letak geografis yang terletak di daratan tinggi dan daerah agraris. Dusun Silangge dipimpin oleh kepala dusun yaitu Bapak Amal Syandy. Di dusun ini terdapat pabrik tenun pertama yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan wilayah daratan Sipirok dengan batasan wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Sigiring-giring Dolok, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pangurabaan, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Tanjung Medan, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Marsada.

2. Jumlah Penduduk Dusun Silangge

Jumlah penduduk Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021-2022, tercatat sebanyak 365 jiwa dengan perincian 183 jiwa laki-laki dan 182 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK) Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala dihuni oleh 90 Kepala Keluarga.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarharian

Mata pencarharian masyarakat Dusun Silangge Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas bertani

dan berkebun hal tersebut disebabkan luasnya lahan pertanian dan perkebunan di Dusun Silangge. Selain berkebun dan bertani pekerjaan masyarakat Dusun Silangge yaitu berdagang, bertenun dan kerajinan lainnya.

4. Usaha Tenun di Dusun Silangge Kecamatan Sipirok

Kecamatan Sipirok merupakan pusat kerajinan tenun, kerajinan ini tidak ditemukan di daerah lain di Kabupaten Tapanuli Selatan. Usaha ini telah menjadi ciri khas dari daerah Sipirok sehingga usaha pertenunan kain ini sudah menjadi tradisi sejak lama. Pertama-tama usaha pertenunan ini menghasilkan atau memproduksi kain adat yaitu *Abit Godang* dan *Parompa Sadun*. *Abit Godang* difungsikan pada upacara perkawinan, memasuki rumah baru dan upacara kematian disamping untuk menyambut tamu kehormatan sebagai ungkapan rasa suka cita kedatangan tamu terhormat sehingga tamu tersebut diulosi dengan *Abit Godang*. Sedangkan *Parompa Sadun* umumnya digunakan pada acara kelahiran yang disebut *mangalap parompa*.¹

Tenun merupakan kebutuhan manusia, ketika manusia tahu untuk kebutuhan melindungi badannya maka ketika itu juga mereka berusaha mencari bahannya untuk membuatnya. Seiring berkembangnya waktu, masyarakat Sipirok memodifikasi dan memferivikasi jenis tenun, beralih dari menenun Ulos ke tenun Sipirok/Silungkang.² Karena tenun Ulos hanya digunakan di acara ada saja, sedangkan tenu Sipirok/Silungkang

¹ Cut Zahrina, *Tenun Angkola dalam Dinamika Sejarah*, (Banda Aceh: BPSNT Banda Aceh, 2012), hlm. 30.

² Cut Zahrina, *Tenun Angkola dalam Dinamika Sejarah*, hlm. 41.

dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan motifnya. Kain tersebut disa digunakan menjadi bahan dasar baju, selendang, rok, sarung bantal, tirai, dan lain sebagainya

Dalam kesehariannya, kehidupan masyarakat Sipirok bekerja dibalai sebagai karyawan untuk memTenun. Usaha Tenun sipirok mulanya dari rumah-rumah dan sekarang sudah berkembang menjadi sebuah balai dan memiliki banyak karyawan. Karyawan yang bekerja dibalai ini pada umunya siswa-siswa yang baru lulus SMA/SMK. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan ini juga didukung karena tidak banyaknya anakanak muda disana yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat universitas sehingga memilih untuk bekerja dibalai usaha Tenun Sipirok.³ Usaha Tenun sipirok terdiri dari 3 usaha yang ada di 3 desa yaitu Padang Bujur, Baringin, dan Silangge, di 3 balai ini memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda, diantaranya :

Padang Bujur: 15 Orang

Baringin: 25 Orang

Silangge: 50 Orang

Sehingga jumlah karyawan yang bekerja di 3 (tiga) balai usaha Tenun sebanyak 90 Orang.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ibu Nur Aisyah Pasaribu selaku pemilik usaha Tenun Dusun Silangge mengatakan bahwa:

³ Ibu Rodiah Rambe , *Wawancara*, (Pendiri Usaha Tenun Silangge), Pada Tanggal 01 Oktober 2024.

Sebagai salah satu usaha Tenun yang tertua di Kecamatan Sipirok sehingga banyak instansi pemerintah memesan Tenun untuk seragam kantor ke usaha saya. Sehingga penjualan meningkat dan memerikan pendapatan yang luar biasa terhadap kemajuan usaha Tenun ini. Untuk itu, dana dari keuntungan yang didapat banyak saya berikan untuk kemajuan kegiatan keagaman. Seperti perayaan hari besar Islam, untuk anak-anak yatim dan fakir miskin. Bantuan yang diberikan juga kepada masjid untuk kemakmurannya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin usaha Tenun Dusun Silangge, mengatakan bahwa:

Sebagian besar kami adalah kaum wanita yang di daerah ini sangat jarang diperbolehkan untuk merantau. Sehingga dengan adanya usaha Tenun Dusun Silangge ini, kami jadi memiliki alternatif pekerjaan, untuk itu kami tidak harus pergi ke luar daerah untuk mencari pekerjaan. Pekerjaan ini menurut kami menjanjikan, karena sebagian dari kami yang sudah mahir banyak yang membuka usaha Tenun sendiri.⁵

Selain itu, beliau juga mengungkapkan adanya penguasaan keahlian baru terhadap mereka. Sebelumnya mereka tidak memiliki keahlian dalam menTenun, namun setelah bergabung dan bekerja di usaha Tenun di Dusun Silangge beliau menjadi memiliki keahlian menTenun.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta

⁴ Ibu Nur Aisyah Pasaribu, *Wawancara*, (Pendiri Usaha Tenun Silangge), Pada Tanggal 30 September 2024.

⁵ Ibu Rosidah Siregar, *Wawancara*, (Pendiri Usaha Tenun Silangge), Pada Tanggal 30 September 2024.

dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti membutuhkan waktu 6 bulan dari 20 September hingga 25 Februari 2024. Penelitian ini bertempat di Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan beberapa pertanyaan utama dan beberapa pertanyaan spontan untuk mendapat informasi dari informan mengenai efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti merekam wawancara melalui HP recorder, setelah itu mencatat hasil yang didapat dari informan untuk diketik kembali. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan UMKM Tenun, kemudian mengambil dokumentasi saat acara kegiatan berlangsung.

Teknik terakhir yang digunakan adalah dokumentasi dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit. Dalam artian jika ada kekeliruan data, datanya tetap tidak berubah, melalui dokumentasi yang digunakan berkaitan dengan penelitian, seperti wawancara, dan hasil foto.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶

⁶ Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: syakir Media Press, 2022), hlm. 23.

Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Yaitu untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam, serta mendeskripsikan maupun menjelaskan bagaimana efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan pengukuran efektivitas yaitu: Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Tujuan Program dan Pemantauan Program.

Adapun langkah-langkah dari analisa data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan

pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah. Dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tenun merupakan seni dalam membuat motif desain berupa gambar yang dibuat dari benang yang panjang melintang untuk pakaian. Kerajinan tenun adalah salah satu kebudayaan materi yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia. Tenun harus dilestarikan dan dikembangkan secara terus menerus karena menyimpan sejumlah pengetahuan tradisional dan berbagai kearifan yang mengakar secara substansial, dilihat dari sisi ornamentasi keselarasan, proses pembuatannya, hingga cara mengapresiasinya. Berkenaan dengan kain tenun ini, maka setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan dan tradisi dalam menenun. Itulah sebabnya, kain yang merupakan barang hasil tenunan memiliki beragam motif dan corak yang berbeda-beda. Keunikan motif dan corak tenun di berbagai daerah merupakan kekuatan yang sangat luar biasa, khususnya bagi kekayaan seni budaya Indonesia dan

belum ada di negara manapun yang memiliki kekayaan rancangan motif yang unik pada tenun seperti yang dimiliki bangsa Indonesia.

Kecamatan Sipirok memiliki khas Tenun tersendiri dari Tenun lainnya yang ada di Nusantara. Tenun Sipirok sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan telah dibuat secara turun temurun dalam setiap generasi. Pada umumnya, Tenun ditulis di atas selembar kain dengan menggunakan canting. Lain halnya dengan Tenun Sipirok yang memiliki cara pembuatan berbeda. Tenun Sipirok dibuat langsung menggunakan teknik tenun. Pola-pola dan motif Tenun Sipirok tidak dilukis di atas kain, melainkan melalui proses penenunan benang hingga menjadi kain dengan motif dan corak yang indah. Dengan proses yang sederhana inilah menjadi ciri khas Tenun Sipirok dibanding Tenun lainnya. Sehingga, harga jual dari kain Tenun Sipirok lebih mahal dibanding harga kain Tenun yang umum di pasaran.

Pelatihan adalah suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dalam usaha Tenun Sipirok, terlebih dahulu dilakukan pelatihan kepada karyawan ataupun masyarakat yang ingin bekerja dibalai usaha Tenun. Adapun pelatihan dan kegiatan yang diberikan oleh pemilik pengusaha Tenun kepada karyawan baru yaitu berupa belajar dasar menenun Tenun. Pemilik usaha Tenun selalu mendampingi karyawan baru tersebut sehingga dapat menenun dan memTenun secara mandiri tanpa adanya pendampingan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Silangge menyatakan bahwa:

Teknik yang digunakan oleh balai usaha Tenun dalam kegiatan pelatihan yaitu dengan musyawarah maupun rapat. Pelatihan mengenai pembuatan Tenun sapirok dilakukan di tempat yang telah disepakati. Pelatihan usaha Tenun Sapirok dilakukan agar mempermudah masyarakat ataupun karyawan yang ingin bekerja memahami bagaimana pola dan cara pembuatan Tenun Sapirok.⁷

Tidak hanya sekedar untuk keterampilan masyarakat dalam memTenun, tetapi juga di harapkan dengan adanya *skill* yang di miliki oleh masyarakat diharapkan dapat menopang kebutuhan ekonomi masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menjadikan masyarakat tersebut menjadi mandiri dan sejahtera sesuai dengan konsep dan tujuan pemberdayaan.

Dalam rangka mendalami pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melakukan wawancara dengan empat orang narasumber dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki peran strategis dalam pembinaan usaha mikro, termasuk pelaku usaha tenun tradisional.

Narasumber pertama, Ibu Novita Sari Wahyuni, S.Ap,M.Si selaku Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Sapirok, menyampaikan bahwa:

“Usaha tenun merupakan bagian dari arisan budaya daerah yang mendapat perhatian serius dari pemerintah, ia menyebutkan bahwa Dinas telah menggagas program pelatihan keterampilan menenun untuk generasi muda di daerah Sapirok, Angkola Timur, dan Batang

⁷ Robinson Hutasuhut, *Wawancara*, (Kepala Dusun Silangge), Pada Tanggal 02 Oktober 2024.

Toru. Program ini bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif'.⁸

Narasumber kedua, Ibu Rina Hasibuan, yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro, menyampaikan :

“Bawa banyak kelompok usaha tenun tradisional yang kini tergabung dalam koperasi. Dinas memfasilitasi mereka melalui bantuan modal usaha, pelatihan manajemen koperasi, serta pendampingan dan mengakses legalitas usaha. Menurutnya salah satu kendala terbesar pelaku usaha tenun adalah pemasaran dan regenerasi penenun muda, sehingga dibutuhkan pendekatan lintas sector”.⁹

Narasumber ketiga, Bapak Hendra Nasution, selaku Sekretaris Dinas, menyampaikan:

“Bawa Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan telah menyusun *roadmap* pengembangan industry kreatif, termasuk tenun, sebagai salah satu sector prioritas. Dalam *roadmap* tersebut, strategi jangka panjang meliputi pembangunan rumah produksi bersama, pelatihan intensif berbasis kebutuhan pasar, dan kemitraan dengan dunia pendidikan agar budaya menenun tetap hidup dan relevan di kalangan generasi muda.”¹⁰

Narasumber keempat, Ibu Wulan Marpaung, selaku penyuluhan UMKM di wilayah Angkola Selatan, menuturkan :

“Bawa masih banyak pengrajin tenun yang belum familiar dengan perizinan seperti NIB (Nomor Induk Berusaha) dan PIRT. Oleh karena itu, ia secara rutin melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis agar pelaku usaha tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga aspek legalitas dan keberlanjutan usaha. Ia juga mendorong agar pelaku usaha tenun bias membentuk komunitas digital untuk saling berbagi informasi dan pasar”.¹¹

⁸ Andi Siregar, *Wawancara*, (Kepala Bidang Industri Kecil dan Menengah (IKM)), Pada Tanggal 09 Oktober 2024.

⁹ Rina Hasibuan, *Wawancara*, (Kepala Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro), Pada Tanggal 09 Oktober 2024.

¹⁰ Hendra Nasution, *Wawancara*, (Sekretaris Dinas), Pada Tanggal 02 Oktober 2024.

¹¹ Wulan Marpaung, *Wawancara*, (Penyuluhan UMKM di wilayah Angkola Selatan), Pada Tanggal 10 Oktober 2024

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuannya pasti mengalami banyak strategi, begitu juga yang dialami oleh Ibu Masitoh Lubis mengatakan Adapun strategi yang dihadapi oleh Pembuat Tenun, yaitu:¹²

1. Strategi Pemberdayaan Keterampilan dan Sumber Daya Manusia

Strategi ini mencakup upaya peningkatan keterampilan para pengrajin tenun melalui pelatihan, *workshop*, dan pendampingan intensif. Menurut Sutrisno pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan kemampuan inividu dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan kinerja optimal.¹³ Tujuannya agar para pelaku UMKM Tenun memiliki kemampuan lebih dalam menghasilkan produk berkualitas, memperbaiki teknik menenun tradisional, serta berinovasi dengan motif-motif baru yang sesuai dengan tren pasar. Selain itu, strategi ini juga menekankan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar pengrajin dapat mengelola usahanya secara mandiri dan profesional. Berdasarkan penelitian, strategi ini efektif, karena terbukti meningkatkan kualitas produk serta daya saing UMKM tenun di Desa Pahae Aek Sagala.¹⁴

2. Strategi Suksesif

Strategi suksesif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan langkah-langkah

¹² Ibu Masitoh Lubis, *Hasil Wawancara*, (Pendiri Usaha Tenun Silangge), Pada Tanggal 10 Oktober 2024.

¹³ Sutrisno, E., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2019), h. 8

¹⁴ Risnawati, W.W., Sriwanti, F. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada UMKM Kota Palu di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 24, No. 1, (2022), hlm. 67

prioritas yang harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Menurut Pearce & Robinson, strategi yang disusun secara bertahap (suksesif) membantu organisasi menetukan skala prioritas yang jelas sehingga sumber daya dapat digunakan secara efisien.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, strategi suksesif diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan UMKM tenun di Desa Pahae Aek Sagala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif, karena mampu memberikan arah yang sistematis bagi pengrajin dalam menentkan prioritas pengembangan usaha, sehingga usaha tenun menjadi lebih terarah, berkesinambungan, dan berkelanjutan..

3. Strategi Edukatif

Strategi edukatif merupakan upaya memberikan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan kepada pengrajin agar mampu meningkatkan kualitas usaha dan keterampilan secara berkelanjutan. Menurut Tilaar, pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu agar dapat menghadapi tantangan hidup dan pekerjaan.¹⁶ Dalam konteks UMKM tenun, strategi edukatif dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi dan pendamping terkait manajemen usaha, inovasi desain, serta literasi digital dalam pemasaran produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi edukatif efektif, karena dapat menumbuhkan kesadaran pengrajin akan pentingnya kualitas

¹⁵ Pearce, J.A., & Robinson, R.B., *Strategic Management : Planning for Domestic & Global Competition*, (New York : McGraw-Hill, 2013), h. 9

¹⁶ Tilaar, H.A.R., *Perubahan social dan Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2002), h. 76

diri, memperluas akses pengetahuan, dan mendorong kreativitas dalam mengembangkan usaha tenun.

4. Strategi Investasi Ekonomi

Strategi investasi ekonomi merupakan upaya mempertahankan modal atau meningkatkan berbagai jenis modal yaitu akumulasi modal ekonomi dan modal sosial. Menurut Todaro & Smith, investasi merupakan kunci dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas kapasitas produksi.¹⁷

Kebijakan strategi pemberdayaan UMKM Tenun di Desa Pahae Aek Sagala yaitu dengan peningkatan akses modal usaha dan sarana produksi melalui program bantuan permodalan dari pemerintah daerah maupun lembaga keuangan stariag untuk memperkuat prduksi UMKM. Pemberian pelatihan dan pendampingan teknis bagi pengrajin tenun tentang inovasi desain, teknik pewarnaan alami, dan pemasaran digital guna meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun nasional, serta pengembangan akses pasar berbasis digital dengan menodrong pelaku UMKM untuk memanfaatkan platform online seperti *marketplace* dan media social dalam memarkan produk tenun khas Sipirok.

Berdasarkan penelitian, strategi investasi ekonomi ini sudah efektif diterapkan di Desa Pahae Aek Sagala, terlihat dari adanya dukungan modal usaha dan akses pinjaman lunak bagi pengrajin tenun.

¹⁷ Todaro, M.,P., & Smith, S. C., *Economic Development*, (Boston : Pearson, 2015), h, 9

Hal tersebut berdampak pada peningkatan jumlah produksi kain tenun, perluasan jaringan pemasaran, dan berkelanjutan usaha masyarakat.

Konsep dasar pemberdayaan secara defenisi ialah upaya menyediakan sumber daya, peluang, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan diri. Sedangkan menurut H.M Ya'kub yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku "Metodologi Pemberdayaan Masyarakat" mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*Empowering Society*).

Pengembangan usaha Tenun Sipirok merupakan salah satu strategi dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, serta untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya, mampu membangun dan memelihara usaha yang telah didirikan dan bisa menjadi konstribusi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Efektivitas kegiatan pemberdayaan UMKM tenun di Dusun Silangge dianalisis berdasarkan pemikiran Richard mengenai lima kriteria efektivitas, diantaranya yaitu:

1. Menyesuaikan Diri

Para UMKM pengrajin tenun bisa menyesuaikan diri dengan pengrajin tenun dari desa-desa lain bahkan lebih dari itu mereka saling membutuhkan dan bekerja sama supaya bisa menemukan motif terbaru sehingga tidak terpaku pada motif yang sama.

2. Prestasi

Para UMKM kain tenun Dusun Silangge sudah pernah mengikuti perlombaan kain tenun songket antar desa. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di Sipirok dan kelompok tenun Silangge bisa berpartisipasi ajang perlombaan Kain Tenun Ulos.¹⁸

3. Kepuasaan

Dari tingkat kepuasan para pengrajin maupun konsumen sudah bisa mulai dari cara pemberian warna, teknik marketing, dan juga teknik pemassaran yang dilakukan dengan cara offline ataupun online.

4. Kualitas

Para pengrajin kain tenun Ulos sebelum mendapatkan pelatihan, hasil karya mereka belum maksimal baik dari segi motif maupun dari segi cara pewarnaan kain tenun Ulos. Namun setelah adanya pelatihan kualitas maka kain tenun Ulos lebih maksimal, baik dari motif, segi pewarnaan, dan kualitas yang diberikan oleh para pengrajin kepada para pihak konsumen maupun pihak luar yang mengutamakan kenyamanan para konsumen dengan cara berkomunikasi yang baik agar para konsumen lebih tertarik lagi untuk membeli hasil karya mereka.

5. Penilaian pihak lain

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa setelah adanya pelatihan bagi para pengrajin kain tenun songket mereka

¹⁸ Ibu Tari, *Wawancara*, (Pendiri Usaha Tenun Silangge), Pada Tanggal 28 September 2024.

memiliki perubahan baik dari segi cara memproduksi kain tenun songket maupun dari pelayanan terhadap pihak konsumen.

Dalam hal ini keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dan juga eksternal melalui penerapan cara yang tepat. Selain mengembangkan potensi masyarakat yang ada, UMKM juga bisa meningkatkan potensi alam yang dapat membantu memproduksi hasil produksi UMKM tersebut. Salah satu sektor di perkotaan adalah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berkembang di lingkungan permukiman Perkembangan UMKM oleh masyarakat dapat dimulai dari membentuk suatu perusahaan kecil yang sebagian usaha dikembangkan berawal dari rumah sebagai pilihan tempat mereka bekerja, yang disebut dengan home based enterprises (UMKM berbasis rumah). Dalam hal ini rumah tidak hanya dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar mereka tetapi juga dijadikan sesuatu yang produktif yaitu tempat aktivitas yang menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengusaha kecil. Munculnya UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil. Seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM dan mendominasi aktivitas ekonomi daerah sehingga dapat mencerminkan perekonomian rakyat dan berpotensi menjadi komponen utama melalui perkembangan.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksud supaya hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam melakukan wawancara kepada pihak pemerintahan desa dan masyarakat tenun Dusun Silangge peneliti tidak mengetahui apakah pihak informan menjawab dengan jujur setiap pernyataan yang diberikan informan, sehingga peneliti harus melakukan observasi melalui dokumentasi untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan yang diberikan oleh pihak informan.
2. Hasil penelitian jauh dari kata sempurna karena keterbatasan wawasan keilmuan penelitian. Disamping itu juga peneliti belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pengamatan, pengkajian teori dan juga pengelolaan data.
3. Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu efektivitas strategi pemberdayaan UMKM Tenun Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan keseluruhan rata-rata dari 5 indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas pemberdayaan sudah termasuk dalam kategori efektif. Dikatakan efektif dalam pencapaian waktu dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif. Karena dalam pembuatan tenun ulos ini tergantung keterampilan masing-masing para pekerja. Strategi pemberdayaan UMKM Tenun di Dusun Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berupa pelatihan mandiri, pendampingan, produksi dan pemasaran.

Adapun keterkaitan pemberdayaan syariah dengan judul peneliti adalah dari prinsip keadilan, transparasi, keberlanjutan, peningkatan akses pembiayaan, dan pemasaran berbasis nilai.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan maka implikasi hasil penelitian yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tentang efektivitas strategi pemberdayaan UMKM tenun melalui pelatihan untuk pengelolaan dan pengembangan usaha kain

tenun melalui promosi dan penggunaan teknologi dalam pemasaran kain tenun melalui media digital. Dengan adanya pemasaran melalui media digital memberikan kemudahan kepada para pengrajin dalam memasarkan produk kain tenun. Serta bagi pelaku usaha pemasaran melalui media digital akan lebih bermanfaat untuk mengembangkan usaha kain tenun kepada wisatawan lokal maupun mancanegara karena dengan kemudahan teknologi pembeli dapat langsung membeli produk kain tenun menggunakan aplikasi yang terhubung melalui penjualan online.

2. Pengembangan usaha kain tenun Sipirok melalui pembangunan UMKM yang berimplikasi pada pengelolaan manajemen SDM sudah diupayakan untuk memberdayakan pengrajin melalui komunitas penenun yang akan meningkatkan hasil produksi kain tenun, sehingga perekonomian keluarga dapat meningkat. Dengan adanya koordinasi antara komunitas penenun dengan Dinas terkait dan pembinaan yang dilakukan dalam memberikan keahlian dan keterampilan kepada para penenun agar dapat mengembangkan usaha kain tenun, sehingga perekonomian masyarakat lokal dapat meningkat.

C. Saran

1. Karena usaha Tenun Ulos ini merupakan kerajinan tangan yang memiliki nilai seni budaya yang tinggi maka kepada pemerintah diharapkan juga bisa memberikan bantuan. Kepada pengusaha berupa moril maupun

materil yang berupa pelatihan dan modal/peralatan kerja yang lebih modern.

2. Untuk instansi pemerintah baik itu tingkat desa, kecamatan, kabupaten maupun provinsi, sangat diharapkan dapat meningkatkan akomodasi yang ada di Dusun Silangge dan terus meningkatkan pembinaannya yang berkesinambungan entah itu dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, bantuan dana, dan lain sebagainya khususnya kepada para pengrajin tenun songket yang ada di Dusun Silangge. Karena ketika pemerintah dan masyarakat dapat bekerjasama, maka hambatan maupun tantangan akan mudah di lewati.
3. Untuk peneliti, dari hasil kegiatan penelitian ini, peneliti akan menjadikan hasilnya sebagai bahan motivasi dan evaluasi sehingga dapat terus membangkitkan semangat para pengrajin tenun ulos yang lebih inovatif dan kreatif dalam hal pembuatan kerajinan tenun ulos.
4. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan peneliti mengenai prospek bisnis yang lebih inovatif menggunakan metode-metode baru dan pendekatan-pendekatan yang lebih variatif untuk merumuskan strategi khususnya bagi pengrajin tenun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: syakir Media Press.
- Adi, I., R. (2023). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Agusyanto, R. (2017). *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alviyah, U. (2022). “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Amiruddin, Asikin, Z. (2018). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anoraga, P. (2019). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana.
- Aziz, M., A., Suhartini, R., Halim, A. (2020). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta.
- Budio, S. (2019). “Strategi Manajemen Sekolah”. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2).
- Candra, I. (2020). *Politik Hukum Hak Kekayaan Intelektual Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chapra, M., U. (1992). *Islam And The Economic Challenge*. Riyadh: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Dahoklory, M., dkk. (2024). “Implementasi Aplikasi “Tenwiri” Berbasis E-Commerce Sebagai Upaya Peningkatan Promosi Ukm Pengarajin Tenun Desa Tawiri”. *Jurnal Simetrik*, 14 (1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Edisi 4.

Efendi, M., Y., dkk. (2020). *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Jember: Polije Press.

Masitoh Lubis. *Hasil Wawancara*. Pembuat Tenun. Pada Tanggal 02 Oktober 2024.

Hamdani. (2018). *Kewirausahaan Dan Pengembangan UMKM*. Prenadamedia Group.

Haryoko, S., dkk. (2020). *Analisis Data Kualitatif; (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makasar: Badan Penerbit UNM.

Hasan, M., Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makasar: CV. Nurlina.

Hasibuan, M. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<https://cerdasco.com/analisis-strategis/>, diakses pada hari kamis, 10 Agustus 2023, pukul 11.48 WIB.

Idri, H. (2010). *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Surabaya: Kencana.

Jamasy, O. (2004). *Keadilan Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantika.

Kementerian Agama RI. "Al-Quran Dan Terjemahan," QS Ar-Rad/ 13: 11.

Lubis, S. (2020). *Umat Islam dalam Globalisasi*. Jakarta: Gema Insani Press.

Mahendrawati, N., Sapei, A., A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Teknologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung, Rosda, Cet. Ke-1.

Manullang, M. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Perdana Publishing.

Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mardikanto, T., Soebiato, P. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Masitoh Lubis. *Wawancara*. Pendiri Usaha Tenun Silangge. Pada Tanggal 30 September 2024.

- Moeleong, L., J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta.
- Mustari, M., Rahman, T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta, Lakang Pressindo.
- Nilasari, S. (2019). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Nur Aisyah Pasaribu. *Wawancara*. Pendiri Usaha Tenun Silangge. Pada Tanggal 30 September 2024.
- Projono, O., S., Pranarka A., M., W. (2016). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Purhantara, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti, A., N. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Rangkuti, F. (2019). *Teknik Membedah Kasus Bisnis, Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Robinson Hutasuhut. *Wawancara*. Kepala Dusun Silangge. Pada Tanggal 30 September 2024.
- Rodiah Rambe. *Wawancara*. Pendiri Usaha Tenun Silangge. Pada Tanggal 01 Oktober 2024.
- Rosidah Siregar. *Wawancara*. Pendiri Usaha Tenun Silangge. Pada Tanggal 30 September 2024.
- Saputra, B., Y. (2015). “Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo”. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Shihab, M., Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta, Lentera Hati.

- Suadnyana, I., B., E., P. (2020). “Kain Tenun Cagcag pada Upacaria Manusanya di Kelurahan Sangkarangung Kabupaten Jebrana”. *Jurnal Teologi Hindu STAHN Kuturan Singaraja*, 2 (1).
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Aditama.
- Sujarweni, V., W. (2019). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, T. (2020). *Sistem Pengendalian Manajemen ; Untuk Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: CV Campustaka.
- Sumodiningrat, G. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sunyoto, D. (2015). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Suryadi, dkk. (2019). “Efektivitas Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Community Based Economic Development”. *Jurnal Wacana*, 17 (2).
- Tari. *Wawancara*. Pendiri Usaha Tenun Silangge. Pada Tanggal 28 September 2024.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Wibisono, D. (2018). *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, D., M., dkk. (2015). “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM(Studi pada Batik Diajeng Solo)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29 (1).
- Yunus, E. (2020). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi offset.

Zahrina, C. (2012). *Tenun Angkola dalam Dinamika Sejarah*. Banda Aceh:
BPSNT Banda Aceh.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Penenun Dusun Silangge

1. Bagaimana awal mulanya adanya usaha kerajinan tenun ini?
2. Siapa saja pengrajin tenun yang ada di Dusun Silangge?
3. Siapa saja yang mengadakan pelatihan menenun?
4. Apakah pelatihan itu selalu diadakan?
5. Siapa saja yang mengikuti pelatihan yang diadakan?
6. Bagaimana proses pembuatan kain tenun?
7. Butuh waktu berapa lama dalam proses pembuatan kain tenun?
8. Apakah dengan adanya pelatihan ini dapat memberdayakan masyarakat?
9. Apakah ada peningkatan pendapatan ekonomi melalui usaha ini?
10. Apakah pendapatan dari hasil menenun cukup untuk membantu kehidupan sehari-hari?

B. Pertanyaan Untuk Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Bagaimana proses pemberdayaan UMKM yang dilakukan pada penenun yang ada di Dusun Silangge?
2. Strategi apa saja yang digunakan dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan pada penenun yang ada di Dusun Silangge?
3. Apakah pelatihan yang diadakan hanya satu kali atau sudah sering?
4. Apa tujuan diadakannya pelatihan untuk para penenun?

C. Pertanyaan Untuk Kepala Dusun Silangge

1. Bagaimana sejarah Dusun Silangge?
2. Bagaiman pendapat bapak tentang usaha kerajinan tenun di Dusun Silangge?
3. Ada berapa banyak pengrajin tenun di Dusun Silangge ini pak?
4. Apa ada pertemuan rutin antara pengrajin di desa ini pak?
5. Apakah sudah pernah memberi bantuan untuk usaha kerajinan tenun yang ada di Dusun Silangge?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Robinson Hutasuhut Kepala Dusun Silangge



Wawancara dengan Ibu Rodiah Rambe
Aisyah Pasaribu

Wawancara dengan Ibu Nur



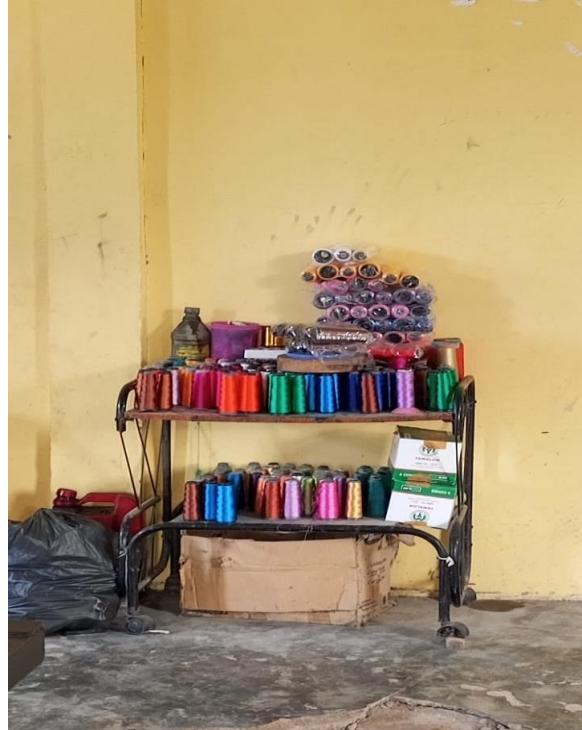
Wawancara dengan Ibu Rosidah Siregar Wawancara dengan Ibu Masitoh Lubis



Wawancara dengan Ibu Tari



Gambar Mesin Tenun



Gambar Alat dan Bahan Tenun

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Ibu Novita Sari Wahyuni, S.Ap., M.Si Kepala Dinas
Perdagangan dan Koperasi UKM Sipirok



Wawancara dengan Ibu Rina Hasibuan, Selaku Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro



Wawancara dengan Bapak Hendra Nasution, Sekretaris Dinas



Wawancara dengan Ibu Wulan Marpaung, Penyuluhan UMKM di Wilayah Angkola Selatan



PEMERINTAHAN DESA PAHAE AEK SAGALA
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Pahae Aek Sagala , 20 September 2024

No. : 470/2110/125/2024
Hal : Balasan Riset

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Padangsidimpuan

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bersama ini kami menyetujui pelaksanaan Riset penelitian dan memberikan izin riset yang bertujuan untuk pembuatan skripsi kepada:

Nama : DIAN AFRIANI

Nim : 18 402 00060

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Efektivitas Strategi Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Pahae Aek Sagala
Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan

Demikian surat balasan riset ini kami sampaikan dan diperbaiki agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sipirok, Pahae Aek Sagala 20 September 2024

KEPALA DESA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihiltang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : /790/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/09/2024

05 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Silangge Kecamatan Sipirok.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dian Afriani
NIM : 1840200060
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Efektivitas Strategi Pemberdayaan UMKM Tenun Desa Silangge Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.